

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN  
ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BONEKA JARI PADA  
ANAK KELOMPOK B1 TK AISYIYAH BUSTANUL  
ATHFAL AL-IMAN GENDENG  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Dea Laraswati  
NIM 09111241039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK B1 TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL AL-IMAN GENDENG YOGYAKARTA" yang disusun oleh Dea Laraswati, NIM 09111241039 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Ch. Ismaniati  
NIP 19620326 198702 2 001

Yogyakarta, 12 Februari 2014

Pembimbing II



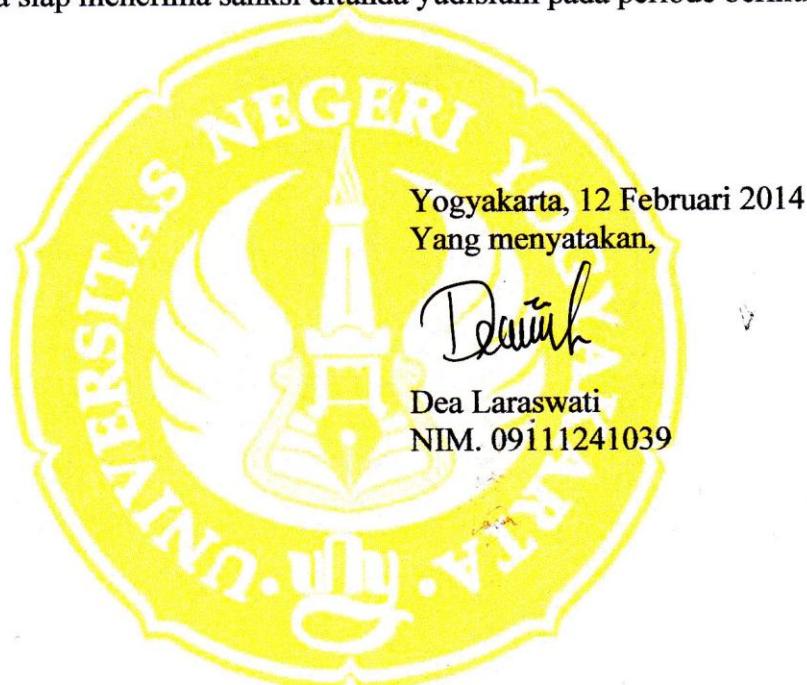
Eka Sapti C, MM, M. Pd.  
NIP 19771020 2005 01 2001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK B1 TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL AL-IMAN GENDENG YOGYAKARTA" yang disusun oleh Dea Laraswati, NIM 09111241039 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Ismaniati	Ketua Penguji		2-4-2014
Mutmainah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		25-3-2014
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		24-3-2014
Eka Sapti C, MM, M. Pd.	Penguji Pendamping		28-3-2014

Yogyakarta, 14 APR 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Bericara bukan hanya sekedar pengucapan kata atau bunyi saja, tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya.”

“Kita sebagai orang tua dan guru harus menstimulasi anak sejak usia dini supaya perkembangan bicaranya semakin terampil.”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang telah memberikan segalanya untukku.
2. Program Studi PG PAUD FIP UNY yang aku banggakan.
3. Almamaterku FIP UNY.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN  
ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BONEKA JARI PADA ANAK  
KELOMPOK B1 TK AISYIYAH BUSTANFHUL ATHFAL  
AL-IMAN GENDENG  
YOGYAKARTA**

Oleh  
Dea Laraswati  
NIM 09111241039

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan APE boneka jari pada anak Kelompok B1 TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta tahun 2013/2014.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Subjek penelitian anak Kelompok B1 TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta yang berjumlah 14 anak. Objek penelitian yaitu keterampilan berbicara. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen lembar observasi yang berbentuk *checklist* dan instrumen wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian adapun cara peningkatan keterampilan berbicara menggunakan APE boneka jari, sebagai berikut: (1) guru menjelaskan kepada anak kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari, (2) guru memberi contoh terlebih dahulu bagaimana memainkan sandiwarra boneka menggunakan APE boneka jari, (3) dua atau tiga anak maju secara bergantian untuk melakukan kegiatan berbicara yang menggunakan APE boneka jari dengan pembicaraan bebas, dan (4) guru memberikan motivasi dan *reward* berupa "tanda bintang", sehingga diharapkan anak lebih berani lagi dalam kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian di mana pra tindakan mencapai 52,3%, siklus I mencapai 60,2% (ada peningkatan sebesar 7,9%), dan pada siklus II mencapai 78,1% (ada peningkatan sebesar 7,9%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa APE boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada kelompok B1 TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, APE boneka jari, anak kelompok B1*

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum, wr.wb*

Segala puji Allah Swt atas Rahmat dan Karunia-Nya yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menikmati kehidupan akademik yang diselesaikan dengan penulisan skripsi berjudul “Keterampilan berbicara menggunakan APE boneka jari pada anak Kelompok B1 TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta” dengan baik dan lancar. Tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan studi
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi PG PAUD yang telah memberikan saran, motivasi, dan nasehat dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Ch. Ismaniati dan Ibu Eka Sapti C, MM, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan guna penyusunan tugas akhir ini.
6. Ibu Eti Hartati, S. Pd. dan bapak Suwardi, S. Pd. tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan selama menyelesaikan skripsi.

7. Kakak-kakakku (Gendis Linuwih, Genduk Kinasih) dan adikku Syafira Rahmawati tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan selama menyelesaikan skripsi.
8. Kepala sekolah Catur Widyaningrum, S. IP, guru kelompok B1 Haryani, S. Pd. AUD, staf karyawan, dan peserta didik di TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam kegiatan penelitian.
9. Teman-teman terdekatku (Alyn, Asisca, Aning, Ami, dan Nida) yang selalu memberikan dukungan.
10. Teman-teman PG-PAUD Kelas A angkatan 2009 yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.  
Diharapkan penulis kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

*Wassalamu'alaikum, wr.wb*

Yogyakarta, 12 Februari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional .....	9

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara AUD.....	10
1. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	10
2. Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak.....	12

3. Tujuan Pengembangan Keterampilan Berbicara .....	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Anak.....	16
5. Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di TK.....	20
6. Cara untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara .....	22
7. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Belajar Berbicara .....	25
B. APE Boneka Jari .....	27
1. Pengertian Alat Permainan Edukasi (APE) .....	27
2. Pengertian Boneka Jari .....	28
3. Manfaat Boneka Jari .....	31
4. Langkah-langkah Pembelajaran Boneka Jari.....	32
C. Karakteristik Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.....	33
D. Kerangka Pikir .....	35
E. Hipotesis Penelitian .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Desain Penelitian .....	38
E. Rencana Tindakan.....	39
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Kriteria Keberhasilan .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	46
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	46
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Anak .....	47
2. Data Hasil Tindakan Siklus I .....	49

3. Data Hasil Tindakan Siklus II.....	57
D. Pembahasan.....	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara.....	42
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen .....	43
Tabel 3. Lembar Instrumen Keterampilan Berbicara .....	44
Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan .....	47
Tabel 5. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus I.....	53
Tabel 6. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus II.....	62
Tabel 7. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Berbicara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	65

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir .....	36
Gambar 2. Model Kemmis dan Mc Taggart .....	38
Gambar 3. Histogram Pencapaian Keterampilan Berbicara Pra Tindakan.....	48
Gambar 4. Histogram Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus I.....	54
Gambar 5. Histogram Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus II.....	63
Gambar 6. Histogram Peningkatan Pencapaian Keterampilan Berbicara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Nama Anak Kelompok B1 .....	75
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	76
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	79
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Observasi.....	87
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian.....	96
Lampiran 6. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara.....	110
Lampiran 7. Foto Kegiatan Anak.....	111
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian .....	114

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada umumnya anak usia Taman Kanak-kanak (TK) sudah mampu mengembangkan keterampilan mengekspresikan ide, perasaan, dan pemikirannya (Martini Jamaris, 2006: 24). Di samping itu anak juga dapat mengekspresikan hal-hal yang mereka pahami dengan berbagai cara seperti bertanya, bernyanyi, mendengarkan cerita, dan juga menceritakan kejadian yang pernah dialaminya. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Oleh karena itu, keberhasilan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa dapat dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Suhartono (2005: 1) menyebutkan bahwa seorang anak yang baru lahir akan berusaha untuk mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang ada di sekelilingnya. Setelah anak terbiasa mendengarkan bunyi-bunyian tersebut, anak akan berusaha mencoba untuk melakukan aktivitas bicara. Aktivitas mendengarkan dan berbicara tersebut umumnya terjadi di lingkungan keluarga dan lingkungan tempat bermain. Setelah anak memasuki dunia pendidikan (sekolah), anak akan mempelajari aktivitas membaca dan menulis.

Perkembangan anak usia TK dengan rentang usia antara empat sampai enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada tahap ini mencakup perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, serta perkembangan

bahasa. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak adalah aspek bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat berkomunikasi dengan sesama di lingkungan anak. Ketika anak mempelajari bahasa, maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya (Nurzubaini: 2013).

Rita Kurnia (2009: 138) menyebutkan anak usia TK berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai karakteristik unik. Salah satu karakteristik unik tersebut adalah mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan antusias terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pada usia 4-6 tahun anak akan selalu bertanya, memperhatikan, dan membicarakan semua hal yang didengar maupun yang dilihatnya. Ketika melihat suatu hal yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak langsung bertanya kepada orangtuanya. Rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu tersebut akan diungkapkan melalui kata-kata atau yang disebut berbicara.

Berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Pada anak usia dini perkembangan bahasa anak akan tumbuh dengan cepat, menyebabkan anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, anak tertarik pada kata-kata baru, dan hal ini akan menambah kosa kata anak, serta kemampuan mengungkapkan isi pikiran melalui bahasa lisan. Pada usia ini anak sudah dapat menceritakan pengalamannya yang sederhana kepada guru, teman sebaya, maupun orang lain.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud dalam Suhartono, 2005: 20). Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Mengacu pada pendapat di atas, keterampilan berbicara penting dikuasai anak. Berbicara bukan hanya sekedar pengucapan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya. Selain berperan bagi dirinya, anak yang memiliki kemampuan berbicara ini-pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya, agar dapat diterima sebagai kelompok.

Kemampuan berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orangtua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak, dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama ditiru. Setelah memasuki Taman Kanak-kanak, teman sebaya sangat berperan membantu perkembangan bahasa anak. Melalui interaksi dalam kegiatan belajar maupun bermain, anak secara tidak langsung belajar untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Pendidik atau guru perlu memfasilitasi dengan cara menggunakan model kegiatan yang dapat merangsang minat anak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Pendidik atau guru harus mengidentifikasi dan mengeksplorasi sumber belajar untuk dijadikan media bagi peningkatan keterampilan berbicara anak.

Tujuan pengembangan berbicara anak TK menurut Suhartono (2005: 123) yaitu supaya anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari, mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat, mampu mengungkapkan pendapat, berminat menggunakan bahasa yang baik, berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan.

Kenyataannya pengembangan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak belum maksimal dalam menguasai keterampilan berbicara. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara lisan tersebut dikarenakan beberapa alasan, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek perkembangan bahasa anak.

Perkembangan keterampilan berbicara anak sangat menarik untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya. Kurangnya kemampuan berbicara anak terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dan menceritakan pengalaman dengan sederhana, sulit memberikan informasi, sulit

menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, serta anak memiliki kosa kata yang masih terbatas.

Keterampilan berbicara perlu dilatih sejak anak usia dini agar anak memiliki keterampilan berbicara yang baik. Apabila anak memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka anak akan terampil berkomunikasi dengan lingkungannya dan dapat mengekspresikan ide, perasaan, maupun keinginannya dengan lancar dan jelas sesuai tingkat perkembangannya.

Anak pada usia TK umumnya sudah bisa berbicara dengan lancar dan jelas sehingga apa yang diungkapkan anak dapat dipahami oleh orang lain. Masih banyak anak yang kurang bisa berbicara dengan lancar dan jelas ketika berada di depan kelas, sehingga apa yang diutarakan anak kurang dipahami oleh orang lain. Padahal ketika anak berada di belakang kelas, anak mau berbicara dengan teman-temannya.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) boneka jari. Penggunaan APE boneka jari dapat dijadikan perantara agar anak lebih mampu berbicara dengan temannya dan memiliki keberanian untuk berbicara saat berada di depan kelas serta mampu mengungkapkan maksud ketika berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di kelompok B1 khususnya di TK ABA Al-Iman Gendeng, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pada anak kelompok B1 masih belum optimal. Hal ini terlihat (di lampiran 1 halaman 78). Pada saat anak di depan kelas untuk melakukan percakapan dengan temannya anak masih belum mampu untuk mengemukakan apa yang akan diucapkannya,

anak belum mampu mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya ketika berkomunikasi dengan teman di depan kelas, hal ini sesuai dengan lampiran hal 75. Anak masih malu-malu ketika kegiatan percakapan di depan kelas dan masih bingung mengungkapkan idenya ketika berkomunikasi dengan temannya. Hal tersebut dikarenakan guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat, dan media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi keinginan anak berbicara kurang bervariasi. Pembelajaran di TK ABA Al-Iman Gendeng lebih banyak menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), sehingga hanya 4 dari 14 anak yang aktif berdiskusi, tanya jawab, ataupun berinteraksi dengan guru. Anak lain yang tidak mau diskusi dengan guru hanya diam saja, hanya tersenyum, dan bahkan ada yang melamun. Selanjutnya, anak belum dapat menyusun kalimat dalam bahasa lisan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang digunakan oleh anak masih bercampur antara bahasa Indonesia dan Jawa.

Berkaitan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak, menurut Suhartono (2005: 143), kegiatan pengembangan berbicara anak pada umumnya dilakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Kegiatan itu dapat berjalan dengan baik jika didukung dengan adanya media atau sarana prasarana. Menurut Mayke Sugianto T. dalam Badru Zaman, dkk. (2007: 63), APE adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. APE yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan boneka jari. Menurut Docket dan Fleer (Yuliani, 2011: 87) berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui

bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Melalui APE boneka jari secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka jari diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung dengan jari-jari tangannya, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Cucu Eliyawati (2005: 71) menyatakan keunggulan boneka jari yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan.

Keterampilan berbicara sangat penting bagi kehidupan anak kelak, sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar dapat mengoptimalkan perkembangan berbicara anak. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti menggunakan APE boneka jari dalam penelitian yang akan dilaksanakan di TK ABA Al-Iman Gendeng untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak Kelompok B1. Oleh karena itu, peneliti memilih cukup beralasan jika dapat dilakukan “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan APE Boneka Jari Pada Anak Kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Al-Iman Gendeng Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikemukakan di bawah ini:

1. Kurangnya keterampilan berbicara pada anak kelompok B1.
2. Pembelajaran individu kurang memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengungkapkan pendapat.
3. Media yang digunakan belum bervariasi.
4. Ada beberapa anak yang perlu di motivasi dalam keterampilan berbicara.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, identifikasi masalah dibatasi pada keterampilan berbicara pada anak di kelompok B1.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskannya “Bagaimana Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan APE boneka jari pada anak Kelompok B1 TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan APE boneka jari pada anak Kelompok B1 TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti, khususnya mengenai teori-teori yang berhubungan dengan keterampilan berbicara.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Siswa mendapat kegiatan pembelajaran yang meningkat tentang bicara.

- b. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.

- c. Bagi sekolah

Menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran khususnya alat permainan edukasi boneka jari.

## **G. Definisi Operasional**

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan lancar dan jelas, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

2. Boneka Jari

Boneka jari adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah atau berbagai bentuk benda dengan berbagai macam sifat yang dapat dimainkan dengan menggunakan ujung-ujung jari tangan peraga.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Berbicara AUD**

##### **1. Pengertian Keterampilan Berbicara**

“Keterampilan adalah kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)” (Yudha dan Rudyanto, 2005: 7). Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Keterampilan sama artinya dengan kata cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar (Soemarjadi, dkk. 1992: 2).

Berbicara adalah bentuk komunikasi lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengadakan interaksi (Suhartono: 2005: 20). Komunikasi dilakukan dengan mengucapkan kata-kata dari isi hati maupun pikiran seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2008: 16) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selanjutnya Hurlock (1978: 176) mengemukakan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Keterampilan berbicara menurut Gorys Keraf (1994: 33) adalah keteramplan yang sangat penting untuk berkomunikasi, menjadi proses belajar,

dan media yang dapat dikembangkan oleh topik. Berkommunikasi yang dilakukan melalui pengungkapan bahasa dengan kata-kata dan kalimat, sehingga dapat menjadi proses belajar.

Sementara itu, pengertian berbicara anak usia dini menurut Syakir Abdul (2002: 30) adalah suatu ungkapan dan kata yang digunakan untuk merespon tuntutan atas dirinya, melakukan aneka tindakan, dan memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah atau larangan. Menurut Nur Mustakim (2005: 132), berbicara anak adalah suatu komunikasi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan anak membutuhkan sesuatu dan menarik perhatian orang lain. Dalam interaksi tentu ada komunikasi secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan agar orang lain mengerti dan memahami pikiran maupun perasaan seseorang.

Keterampilan berbicara anak usia dini yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa untuk menyampaikan maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa tersebut berupa memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah.

Dari pengertian keterampilan dan berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkommunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga dapat melatih anak terampil berbicara.

Keterampilan berbicara yang dibahas adalah khusus keterampilan berbicara yang diperuntukkan untuk AUD Taman Kanak-kanak. Pada usia ini seluruh keterampilan termasuk keterampilan berbicara perlu distimulasi agar berkembang secara maksimal. Diharapkan keterampilan berbicara dapat menjadi bekal anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan yang mendatang.

Latihan dan pembiasaan dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Salah satu latihan yang dapat dilakukan disekolah yaitu melalui pembelajaran. Guru akan merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini yaitu mengenai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, pikiran) kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga dapat dipahami orang lain. Selain itu bahasa yang menggunakan artikulasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud yang berawal dari kata-kata maka akan membentuk kalimat sehingga seseorang dapat menyampaikan ide yang akan diungkapkan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan terhadap keterampilan berbicara pada anak.

## **2. Perkembangan Keterampilan Berbicara**

Perkembangan bicara adalah berhubungan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Aktivitas anak sehari-hari yang dilakukan yaitu mendengarkan bunyi-bunyi bahasa di sekitarnya. Dari hasil mendengarkan bunyi-

bunyi itulah, yang digunakan anak sebagai awal kegiatan bicara yaitu dengan menirukan yang telah didengarnya (Suhartono, 2005: 48).

Anak usia Tk berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi (Rita Kurnia, 2009: 70).

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan berbicara sebagai berikut:

a. Kosa kata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat

b. Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya: “Rita memberi makan kucing” *bukan* “kucing Rita makan memberi”.

c. Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di Tk sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

d. Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata)

Anak di Tk sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: *i. b. u* menjadi *ibu*.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan berbicara antara lain kata-kata yang diucapkannya mempunyai kecenderungan sama yang didengarkannya, kemudian anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi.

Dalam penelitian ini akan membahas salah satu perkembangan keterampilan berbicara. Berbicara merupakan salah satu cara untuk belajar bahasa. Anak harus berbicara dengan cara-cara yang dapat dimengerti dan didengar oleh orang lain jika ingin menyampaikan ide maupun perasaan. Berbicara termasuk dalam bahasa yang dikomunikasikan dan dapat berkembang sejak anak usia dini.

### **3. Tujuan Pengembangan Keterampilan Berbicara**

Menurut Suhartono (2005: 123), tujuan keterampilan berbicara anak antara lain: “a) agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, b) agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, dan c) agar anak dapat menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan”.

Keterampilan berbicara pada anak berorientasi pada perbedaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi secara lisan. Aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut adalah bagaimana anak dapat menggunakan perbendaharaan kata tersebut dalam kalimat dengan baik sesuai dengan konteks dan tata karma melakukan komunikasi secara lisan.

Tadzikrotun (2005: 102). Beberapa hal yang menjadi tujuan agar anak pandai berbicara antara lain:

- a) anak memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan karena dapat menyampaikan apa yang ia butuhkan dan ia inginkan, b) anak mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepemimpinannya, c) anak akan memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara bicara, d) anak mampu memberikan komentar-komentar positif dan menyampaikan hal-hal baik kepada lawan bicara, dan e) anak dapat memiliki kemampuan akademik yang lebih baik, karena anak yang memiliki kosa kata banyak cenderung berhasil dalam meraih prestasi akademik.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara anak antara lain agar anak dapat melaftalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat dan mempunyai perbendaharaan kata yang memadai dan menggunakan kalimat secara baik untuk keperluan berkomunikasi. Selain itu, anak memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan karena dapat menyampaikan apa yang ia butuhkan dan ia inginkan. Anak juga memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara bicara, mampu memberikan komentar positif dan memiliki kemampuan akademik yang lebih baik.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara anak antara lain agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat dan mempunyai perbendaharaan kata yang memadai dan menggunakan kalimat secara baik untuk keperluan berkomunikasi. Selain itu, anak memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan karena dapat menyampaikan apa yang ia butuhkan dan ia inginkan. Anak juga memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara bicara, mampu memberikan komentar-komentar positif dan menyampaikan maksud hal-hal baik kepada lawan bicara.

Melihat tujuan berbicara, maka dalam penelitian ini berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ketika seseorang berbicara maka dia dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal tersebut tidak lepas dari manusia sebagai makhluk sosial, yaitu manusia tidak dapat hidup sendiri, selalu membutuhkan kehadiran manusia lain.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Anak**

Hurlock (1978: 176) menyatakan bahwa ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya “membeo”. *Pertama*, anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengaitkannya dengan obyek yang diwakilinya. *Kedua*, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memhaminya dengan mudah. Kata-kata yang hanya dapat dipahami anak karena sudah sering mendengarnya atau

karena telah belajar memahaminya dan menduga apa yang sedang dikatakan tidak memenuhi kriteria tersebut.

Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 3.5) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri aspek kebahasaan dan non kebahasaan, aspek kebahasaan meliputi: (a) ketepatan ucapan; (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (c) pilihan kata; (d) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi: (a) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; (b) kesediaan menghargai pembicaraan orang lain; (c) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara; (d) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Sabarti Akhadiah, dkk. (1992: 154-160) menyatakan bahwa faktor penunjang dalam keterampilan berbicara ialah:

a. Aspek Kebahasaan

1) Ketepatan ucapan (pelafal bunyi)

Anak harus dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat dan jelas.

2) Penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi, dan ritme

Penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi, dan ritme yang sesuai akan menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan berbicara.

3) Penggunaan kata dan kalimat

Penggunaan kata sebaiknya dipilih yang memiliki makna dan sesuai dengan konteks kalimat. Anak juga perlu dilatih menggunakan struktur kalimat yang benar.

b. Aspek Non Kebahasaan

1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

Berbicara harus bersikap wajar, tenang, dan tidak kaku. Wajar berarti berpenampilan apa adanya, tidak dibuat-buat. Sikap tenang adalah sikap dengan perasaan hati-hati yang tidak gelisah, tidak gugup, dan tidak tergesa-gesa. Selanjutnya dalam berbicara juga tidak boleh kaku.

2) Pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara

Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara agar lawan bicara memperhatikan topik yang sedang dibicarakan serta lawan bicara merasa dihargai.

3) Kesediaan menghargai pendengar orang lain

Belajar menghormati pemikiran orang lain dapat dilakukan dengan menghargai pendapat orang lain.

4) Gerak-gerik dan mimik yang tepat

Gerak-gerik dan mimik yang tepat berfungsi untuk membantu memperjelas atau menghidupkan pembicaraan.

5) Kenyaringan suara

Tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah, pendengar, dan akustik (ruang dengar) yang ada. Tidak terlalu nyaring dan

tidak terlalu lemah sesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik (ruang dengar) yang ada.

6) Kelancaran

Kelancaran dalam berbicara akan mempermudah untuk menangkap isi pembicaraan yang disampaikan.

7) Penalaran dan relevansi

Penalaran dan relevansi yaitu hal yang disampaikan memiliki urutan yang runtut dan memiliki arti yang logis serta adanya saling keterkaitan atau hubungan dari hal yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak dibedakan menjadi dua, yaitu aspek kebahasaan dan non-kebahasaan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kualitas berbicara anak, sehingga faktor tersebut harus diperhatikan manakala pendidik sedang mengajarkan keterampilan berbicara.

Dalam penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keterampilan berbicara ialah dalam aspek kebahasaan dan non-kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi, dan ritme, penggunaan kata dan kalimat. Aspek non-kebahasaan terdiri dari sikap yang wajar, pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendengar orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, penalaran dan relevansi. Oleh karena itu, faktor tersebut diperlukan untuk peningkatan terhadap keterampilan berbicara pada anak.

## 5. Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Taman Kanak-kanak

Pembelajaran berbahasa secara lisan pada anak usia dini diperlukan guna untuk memperlancar kemampuan berbahasa anak itu sendiri. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan (berbicara) anak terdapat berbagai aspek kegiatan. Menurut Suhartono (2005: 138), aspek-aspek kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara di TK antara lain:

a. Merangsang minat anak untuk berbicara

Merangsang minat anak untuk berbicara dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan apa-apa yang ada dipikirannya sesuai dengan kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini dapat dilakukan meminta mengutarakan pendapat mengenai suatu cerita atau peristiwa.

b. Latihan menggabungkan bunyi bahasa

Latihan menggabungkan bunyi bahasa diawali dengan melakukan pengenalan bunyi-bunyi bahasa. Pengenalan dapat dilakukan secara bertahap dari peniruan bunyi huruf vocal dan peniruan bunyi huruf konsonan.

c. Memperkaya perbendaharaan kata

Memperkaya perbendaharaan kata dapat dilakukan dengan mengenalkan kaa-kata mulai dari yang sederhana. Keraf dalam Suhartono (2005: 194) berpendapat bahwa ada empat jenis kata dalam bahasa Indonesia yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata tugas. Contoh kata-kata yang dapat dikenalkan pada anak antara lain, kata benda yang berhubungan dengan nama anggota badan seperti *kepala, mata, gigi*. Contoh kata kerja yang dapat dikenalkan pada anak

antara lain, kata kerja berbentuk kata dasar seperti *buat, beli, kerja* dan kata kerja berbentuk jadian berawalan me- seperti *mewarnai, mendapat, menjemput*. Contoh kata sifat yang dapat dikenalkan pada anak antara lain kata sifat yang berkaitan warna dan rasa. Sementara itu, contoh kata tugas yang dapat dikenalkan pada anak, antara lain kata tugas yang berfungsi sebagai kata penghubung dan kata depan seperti *dan, sesudah, di, ke, tetapi, karena*.

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa anak. Keterampilan berbicara tidak serta merta dapat diperoleh anak secara langsung, melainkan melalui belajar. Teori *Experiential Learning* dari Carl Rogers dalam Slamet Suyanto (2005: 9) menyatakan bahwa kunci utama belajar ialah guru menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan dan keseharian anak. Agar memberikan pengalaman langsung dan nyata, maka pembelajaran di TK banyak memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan berbagai objek maupun orang.

Senada dengan teori tersebut, maka Slamet Suyanto (2005: 175) menyatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Guru dapat mendesain berbagai kegiatan yang memungkinkan anak mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pembelajaran untuk keterampilan berbicara yaitu kunci utama ialah guru menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan dan keseharian anak. Anak dapat dilatih

berkomunikasi secara lisan yaitu dengan cara melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan temannya maupun orang lain.

## **6. Cara untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara**

Cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara menurut Suhartono (2005: 59) meliputi hal-hal di bawah ini:

a. Membiasakan untuk berbicara dengan anak

Jika anak ingin cepat bisa bicara, sebagai orang tua membiasakan diri untuk berbicara walaupun anak itu masih bayi dan belum bisa bicara. Armstrong (Suhartono, 2005: 61) menyatakan bahwa tidak akan terlalu dini untuk memulai berbicara kepada anak. Ia menambahkan semakin sering berbicara dengan anak, maka akan semakin cepat perkembangan jalur auditoris yang ada di dalam otak anak.

b. Memandang mata anak

Melakukan kontak langsung dengan cara memandang mata anak berarti kita mengajarkan kepada anak bahasa isyarat dan ekspresi muka yang akan dijadikan bekal untuk meningkatkan kemampuan bicara. Hal ini penting terutama dalam memberi instruksi dan menyuruh anak-anak.

c. Menghindari kebiasaan bicara pada anak dengan pengejaan yang dibuat-buat

Ada kecenderungan seorang ibu mengucapkan kata-kata tertentu kepada anaknya dengan ucapan yang dibuat-buat. Pengucapan yang demikian mengakibatkan anak tidak terbiasa mendengarkan ucapan yang sebenarnya. Hal yang demikian menjadikan perkembangan bahasa anak menjadi lambat. Anak

akan belajar lebih akurat dan efisien jika kita berusaha secara benar dan jelas mengeja setiap kata yang kita ucapkan.

d. Berbicara apa yang benar-benar dilakukan dan dialami anak

Jika sebagai orang tua melakukan aktivitas dan diikuti oleh anak, deskripsikanlah apa yang kita lakukan dan dialami anak. Pada waktu kita sedang memberi makan, mandi, atau menggendong anak, deskripsikan apa yang dialami anak.

e. Berkata lebih banyak daripada yang diminta

Jika anak meminta sesuatu kepada orangtua, sebaiknya orang tua menjawab secara lebih panjang dan jelas. Kata-kata yang digunakan dalam kalimat orang tua sebaiknya lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan kata-kata yang diucapkan anak. Hal tersebut memungkinkan anak tidak akan mengetahui secara detail, namun beberapa dari informasi baru itu sudah masuk dalam memorinya. Selain itu, kosa kata anak akan semakin bertambah banyak.

f. Menggunakan tata bahasa yang benar dalam berbicara

Pada periode kritis untuk menguasai tata bahasa terjadi sebelum umur tiga tahun. Anak anda akan meniru struktur bahasanya sesuai dengan pola-pola yang ia dengar selama kehidupan sehariannya. Oleh karena itu, gunakan ucapan yang secara tata bahasa benar.

g. Dengan lembut membetulkan kesalahan anak

Daripada menunjuk dengan kasar kesalahan ejaan dan tata bahasa seorang anak, orang bisa menawarkan pbenaran yang lembut namun efektif

sebagai bagian dari percakapan. Setiap anak akan meniru bentuk tata bahasa yang benar dan membetulkan kesalahan.

h. Melakukan percakapan dengan anak

Kadang-kadang dalam percakapan ada kalanya kita menggunakan bahasa isyarat atau gerakan-gerakan anggota badan. Anak mungkin tidak akan menggunakan kata-kata, namun ia dapat berpartisipasi dalam percakapan yang saling mengisi. Ikutlah ambil bagian ketika berbicara atau berinteraksi dengan anak. Saling bertukar senyum atau kata-kata dari canda merupakan langkah awal, namun hal itu penting bagi anak untuk mempelajari struktur dasar percakapan.

i. Tidak memaksa anak menghafalkan kata

Menghafalkan kata merupakan bagian dari kegiatan anak sehari-hari. Anak biasanya senang menghafal kata-kata tertentu yang baru dikenalnya. Kesadaran untuk menghafal kata pada diri anak untuk muncul bila ada rangsangan. Sebaiknya tidak memaksa anak untuk menghafal kata. Usahakan anak sadar sendiri akan kebutuhan kata-kata baru yang belum diketahuinya.

j. Berhati-hati dengan infeksi telinga

Anak-anak yang memiliki penyakit kronis atau kambuhan sebelum berumur empat tahun akan mengalami kehilangan pendengaran secara temporal yang dapat mengganggu perkembangan kemampuan bicara dan kemampuan membaca. Anak-anak ini mungkin tidak akan mampu membedakan antara suara tertentu, seperti “eh” dan “sih” tanpa melalui terapi ucapan. Apabila anak menderita infeksi telinga yang kronis, hati-hati dengan gejala hilangnya pendengaran.

Berdasarkan uraian di atas, para orangtua dan guru dapat mengetahui cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang terdiri dari membiasakan berbicara dengan anak, memandang mata anak, menghindari kebiasaan bicara anak dengan pengejaan, bicarakan apa yang benar-benar dialami, memberikan banyak informasi kepada anak, tata bahasa yang benar dalam berbicara, membetulkan kesalahan pada pengucapan anak, percakapan dengan anak, jangan memaksa anak menghafalkan kata, dan hati-hati dengan infeksi pada telinga anak.

## **7. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Belajar Berbicara**

Berbicara merupakan keterampilan bagi anak sehingga berbicara dapat dipelajari dengan beberapa metode yang berbeda. Hurlock (1978: 183) menyatakan bahwa berbicara dapat diperoleh anak dengan cara: (a) meniru, yaitu mengamati suatu model baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua, (b) pelatihan, yaitu dengan bimbingan dari orang dewasa. Selanjutnya menurut Hurlock (1978: 185) menyatakan bahwa ketika seseorang belajar, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Persiapan fisik untuk berbicara

Keterampilan berbicara bergantung pada kematangan mekanisme bicara. Pada waktu lahir, saluran suara kecil, langit-langit mulut datar, dan lidah terlalu besar untuk saluran udara. Sebelum semua sarana itu mencapai bentuk yang lebih matang, syaraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata.

b. Kesiapan mental untuk berbicara

Kesiapan mental untuk berbicara bergantung pada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang diantara umur 12 dan 18 bulan dan dalam perkembangan bicara dipandang sebagai “saat dapat diajar”.

c. Model yang baik untuk ditiru

Agar anak tahu mengucapkan kata kemudian menggabungkannya menjadi kalimat yang betul, maka anak harus memiliki model bicara yang baik untuk ditiru. Model tersebut mungkin orang di lingkungan anak, penyiar radio atau televisi, dan aktor film. Jika anak kekurangan model yang baik, maka anak akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada dibawah kemampuan anak.

d. Kesempatan untuk berpraktek

Jika anak tidak diberi kesempatan untuk berbicara, maka dapat menjadikan anak putus asa dan marah. Hal ini dapat melemahkan motivasi anak untuk belajar berbicara.

e. Motivasi

Jika anak mengetahui bisa memperoleh sesuatu yang diinginkan tanpa memintanya (dengan bahasa isyarat, seperti menangis), maka dorongan untuk belajar berbicara akan melemah.

f. Bimbingan

Cara yang paling baik untuk membimbing belajar berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengatakan kata-kata dengan perlahan dan cukup

jelas sehingga anak dapat memahaminya, dan memberikan bantuan mengikuti model tersebut dengan membetulkan setiap kesalahan mungkin dibuat anak dalam meniru model tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berbicara antara lain: persiapan fisik untuk berbicara, kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk berpraktek, motivasi, dan bimbingan.

## **B. APE Boneka Jari**

### **1. Pengertian APE (Alat Permainan Edukatif)**

Mayke Sugianto, T (Cucu Eliyawati, 2005: 62) menyatakan bahwa APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Badru Zaman (2010: 63) menyatakan bahwa APE untuk anak TK adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK. Atas dasar pengertian itu, permainan yang dirancang untuk memberi informasi atau menanamkan sikap tertentu, misalnya untuk memupuk semangat kebersamaan dan kegotong royongan, termasuk dalam kategori permainan edukatif karena permainan itu memberikan pengalaman belajar kognitif dan afektif. Dengan demikian, tidak menjadi soal apakah permainan itu merupakan permainan asli yang khusus dirancang untuk pendidikan ataukah permainan lama yang diberi nuansa atau dimanfaatkan untuk pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Alat Pendidikan Edukatif merupakan alat-alat permainan yang dirancang dan dibuat untuk menjadi sumber belajar anak-anak TK agar mereka mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman ini akan berguna untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK seperti aspek fisik-motorik, emosi, sosial, bahasa, kognitif, dan moral. Alat Permainan Edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang sudah dibuat.

## **2. Pengertian Boneka Jari**

Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan juga. Sekalipun demikian, karena boneka dalam penampilannya memiliki karakteristik khusus, maka dalam bahasan ini dibicarakan tersendiri.

Boneka jari adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah atau berbagai bentuk benda dengan berbagai macam sifat yang dapat dimainkan dengan menggunakan ujung-ujung jari tangan peraga. Secara khusus menurut Suhartono (2005: 5-6), pengertian boneka adalah:

“Tiruan bentuk manusia dan binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dalam penampilannya memiliki karakteristik khusus, maka dalam bahasan ini dibicarakan tersendiri. Dalam penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan. Seringkali boneka dimaksudkan untuk dekorasi atau koleksi untuk anak yang sudah besar atau orang dewasa, namun kebanyakan

boneka ditujukan sebagai mainan untuk anak-anak terutama anak perempuan”.

Alat peraga yang paling sederhana salah satunya adalah boneka. Menurut Bachtiar (2005: 138) boneka merupakan representatif wujud dari banyak obyek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka juga memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak.

Sejalan dengan pendapat tersebut Musfiroh (2005: 128) mengemukakan bahwa boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita, yaitu:

a. Boneka gagang

Boneka gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.

b. Boneka gantung

Boneka gantung mengandalkan keterampilan menggerakan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau panggung boneka.

c. Boneka tempel

Boneka tempel mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan. Boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.

d. Boneka tangan

Boneka tangan mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain.

Suhartono (2005: 6-7) membagi beberapa jenis boneka dilihat dari bentuk dan cara memainkannya, antara lain:

a. Boneka jari

Boneka ini dibuat dengan alat sederhana seperti tutup botol, bola pingpong, bamboo kecil yang dapat dipakai sebagai kepala boneka. Sesuai dengan namanya boneka ini dimainkan dengan menggunakan jari tangan. Kepala boneka diletakkan pada ujung jari kita atau dalam. Dapat juga dibuat dari semacam sarung tangan, dimana pada ujung jari sarung tangan tersebut sudah berbentuk kepala boneka dan dengan demikian kita tinggal memainkannya.

b. Boneka tangan

Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain. Boneka ini dibuat sendiri oleh guru, dan dapat pula dibeli di toko-toko.

c. Boneka tongkat

Disebut boneka tongkat karena cara memainkannya dengan menggunakan tongkat. Tongkat-tongkat ini dihubungkan dengan tangan dan tubuh boneka.

d. Boneka tali

Boneka tali mengandalkan keterampilan menggerakan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi atau atap panggung boneka. Sepintas terlihat mudah, namun sebenarnya cukup sulit untuk membuat gerakan yang pas sesuai dengan kadar gerak yang dituntut cerita. Pencerita kadang-kadang membuat gerakan boneka yang berlebihan, sehingga terkesan dibuat-dibuat dan hal semacam itu cenderung membosankan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan salah satu dari macam-macam boneka yaitu boneka jari. Boneka jari ini dibuat dengan alat sederhana seperti tutup botol, bola pingpong, bambu kecil yang dapat dipakai sebagai kepala boneka. Sesuai dengan namanya boneka ini dimainkan dengan menggunakan jari tangan. Kepala boneka diletakkan pada ujung jari kita atau dalam. Dapat juga dibuat dari semacam sarung tangan, dimana pada ujung jari sarung tangan tersebut sudah berbentuk kepala boneka dan dengan demikian kita tinggal memainkannya.

### **3. Manfaat Boneka Jari**

Membantu anak membangun keterampilan sosial seperti saling mendengarkan cerita teman/kakak/adik, menunggu giliran, kerjasama, dan menerima ide teman. Mendorong anak untuk berani berimajinasi karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah. Untuk kesehatan emosi, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka jari tanpa merasa takut ditertawakan oleh teman lain.

Permainan boneka jari juga membantu anak membedakan fantasi dan realita. Anak mengubah boneka jari yang sebenarnya benda mati tiba-tiba menjadi benda yang hidup dan bersuara. Bagi para guru, boneka jari adalah media pengajaran yang luar biasa. Boneka jari membantu guru memahami anak lebih baik dalam hal pemikiran dan kepribadian pada saat muridnya memainkannya. Boneka jari juga akan memberikan nuansa baru di kelas menjadi lebih menyenangkan (<http://kepikayomain.wordpress.com>).

Boneka jari bisa dijadikan media komunikasi orang tua ke anak secara menyenangkan. Penggunaan boneka jari dapat digunakan untuk mengajarkan anak bercerita sekaligus menambah kosa kata anak setiap hari, karena usia 0-6 tahun adalah tahun emasnya anak atau *golden age*. Mengenalkan komunikasi yang efektif serta interaktif karena lewat boneka tangan ini kita bisa berkomunikasi secara efektif dengan santai suasana gembira dan tetap bermain. Dengan boneka jari ini kita makin dekat dengan anak, dan boneka jari ini biasa jadi sarana bagi anak untuk belajar berekspresi serta intonasi suara saat senang, sedih, kesepian yang semuanya diajarkan lewat boneka jari.

#### **4. Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan Boneka Jari**

Penggunaan APE boneka dapat menjadi media yang efektif, bila memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. guru menjelaskan kepada anak kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari,

- b. guru memberi contoh terlebih dahulu bagaimana kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari,
- c. dua atau tiga anak maju secara bergantian untuk melakukan kegiatan berbicara yang menggunakan APE boneka jari dengan pembicaraan bebas,
- d. guru memberikan motivasi dan *reward* berupa “tanda bintang”, sehingga diharapkan anak lebih berani lagi dalam kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari.

Dari semua langkah-langkah pembelajaran yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus menjelaskan terlebih dahulu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran berbicara menggunakan APE boneka jari. Setelah itu guru menjelaskan kepada anak cara untuk menggunakan APE boneka jari, kemudian dua orang anak secara bergantian untuk melakukan kegiatan berbicara yang menggunakan APE boneka jari, dan guru memberikan motivasi kepada anak yang belum mau untuk melakukan kegiatan berbicara serta memberikan *reward* kepada anak yang sudah melakukan kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari dengan berani.

### **C. Karakteristik Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

Suhartono (2005:43) mengatakan pada waktu anak masuk Taman Kanak-kanak, anak telah memiliki sejumlah besar kosakata. Anak sudah dapat membuat pertanyaan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat. Anak sudah bisa memahami kosa kata lebih banyak. Anak dapat bergurau, bertengkar dengan teman-temannya dan berbicara sopan dengan orangtua serta guru.

Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 3.7) menyatakan bahwa karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

(a) kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, (b) melaksanakan tiga perintah secara berurutan dengan benar, (c) mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umurnya (d) menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, tetapi, (e) menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, (f) membandingkan dua hal, (g) memahami konsep timbale balik, (h) menyusun kalimat, (i) mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan (j) mengenal tulisan sederhana.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini (2010: 48) menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan dalam hal mengungkapkan bahasa ada beberapa, yaitu: (1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang hampir sama, (3) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta simbol-simbol untuk persiapan membaca, (4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, (5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan (6) menunjukkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (Depdiknas, 2009).

Ernawulan Syaodih (2005: 49) mengemukakan bahwa perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah anak sudah dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata, dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang. Pada masa akhir usia Taman Kanak-kanak umumnya sudah mampu berkata-kata sederhana, cara bicara anak telah lancar,

dapat dimengerti dan cukup mengikuti tata bahasa walaupun masih melakukan kesalahan bahasa.

Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara anak kelompok B yang diteliti adalah menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dan memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini (Depdiknas, 2009).

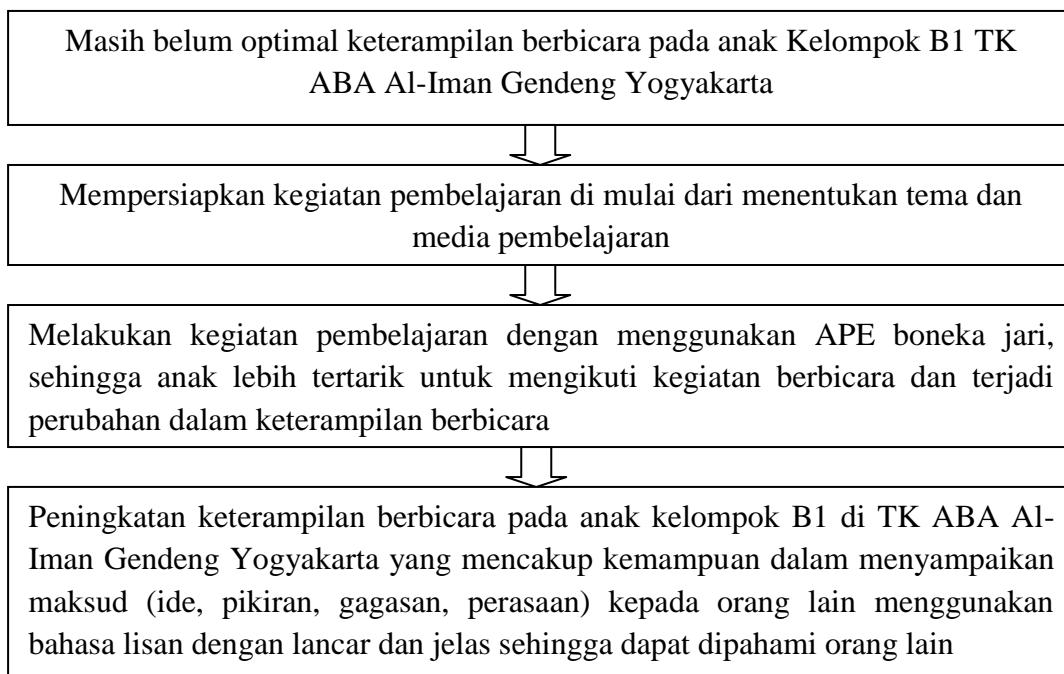
#### **D. Kerangka Pikir**

Keterampilan berbicara pada anak sangat menarik untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan anak berbicara, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya. Dengan adanya keterampilan berbicara akan memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memiliki peran penting di dalam kehidupan karena bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain.

Keterampilan berbicara pada anak dapat ditingkatkan melalui berbagai macam kegiatan yang menyenangkan bagi anak misalnya dengan menggunakan APE boneka jari dalam pembelajaran. Dengan menggunakan APE boneka jari dilakukan melalui kegiatan berbicara, sehingga anak akan mampu mencapai perkembangan bahasa yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, menggunakan APE boneka jari dipilih untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Hal ini dilakukan supaya anak lebih terampil dalam berkomunikasi dengan orang lain dan tidak menjadi anak

yang pasif berbicara ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan menggunakan APE boneka jari diharapkan anak dapat belajar untuk berbicara ketika proses pembelajaran. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah penulis uraikan diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan APE boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B1 di TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2005: 3) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan guru maksudnya adalah peneliti sebagai pengamat dan guru kelas yang mengajar dan membuat RKH kemudian bekerjasama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memerlukan tindakan nyata dalam proses pembelajaran. Strategi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan APE boneka jari dalam pembelajaran.

#### **B. Setting Penelitian**

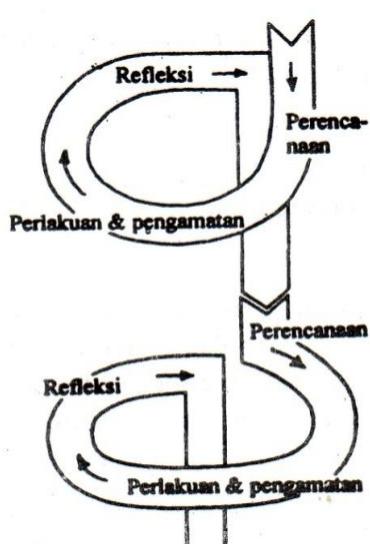
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK ABA Al-Iman Gendeng GK IV/786 Yogyakarta yang dilaksanakan mulai pada bulan Agustus sampai September 2013 pada Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Al-Iman Gendeng Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak.

### D. Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (*siklus spiral*) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 92). Jika divisualisasikan dalam bentuk gambar, model Kemmis dan Mc. Taggart seperti tampak pada gambar di bawah ini:



#### Keterangan:

##### Siklus 1:

1. Perencanaan
2. Perlakuan dan pengamatan
3. Refleksi

##### Siklus 2:

1. Perencanaan
2. Perlakuan dan pengamatan
3. Refleksi

Gambar 2. Model Kemmis dan Mc Taggart  
(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002: 84)

Dari rangkaian tiap siklus dapat terlihat empat tahapan yang harus dijalankan oleh peneliti, berikut ini:

1. Perencanaan, yaitu tahap yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian dilakukan.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan atau dengan kata lain mengenakan tindakan di dalam kelas sesuai dengan rumusan yang ada dalam rancangan.
3. Pengamatan/*observation*, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat yang dilakukan juga pada waktu tindakan sedang dilakukan.
4. Refleksi/*reflection*, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Kegiatan refleksi ini melibatkan semua pihak yaitu guru sebagai pelaksana, peneliti sebagai pengamat, dan siswa sebagai subjek penelitian untuk mendiskusikan implementasi tindakan.

## **E. Rencana Tindakan**

Penelitian ini direncanakan sebagai penelitian dengan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan, tetapi tidak menutup kemungkinan-kemungkinan siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara rinci langkah-langkahnya sebagai berikut:

### 1. Rencana tindakan siklus I

Perencanaan merupakan suatu perisapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini berarti segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Adapun perencanaan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH), dimana RKH ini berisi mengenai rencana kegiatan harian dalam satu hari. RKH berisi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam RKH terdapat juga rancangan metode pembelajaran dan media yang digunakan yaitu boneka jari.
  - b. Menyiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini persiapan APE boneka jari dan sarana-sarana lain yang berfungsi untuk pelengkap media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
  - c. Menyusun instrumen penelitian, yaitu dengan membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam pengamatan anak saat melakukan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas dan membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur menggunakan boneka jari.
  - d. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan yaitu dimulai dari bulan Agustus sampai September dengan rincian sebagai berikut:
    - 1) Penyusunan instrumen penelitian.
    - 2) Pembuatan APE boneka jari yang digunakan dalam pembelajaran.
    - 3) Pelaksanaan penelitian.
- ## 2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selama melakukan proses pembelajaran peneliti menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH

yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana. Adapun pelaksana tindakan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### 3. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti sesudah melakukan tindakan. Guru dengan peneliti melakukan diskusi dan mengevaluasi tindakan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi dikaji dan direnungkan kembali kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus ke dua.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 197) metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Data penelitian bersumber pada pencapaian belajar siswa yang dihasilkan dari tindakan keterampilan berbicara pada anak kelompok B1 TK ABA Al-Iman menggunakan:

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memantau guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, yaitu penggunaan APE boneka jari dalam

pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *checklist*.

## 2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam pengembangan keterampilan berbicara di kelompok B1. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Sumber data dalam teknik wawancara adalah guru kelas. Kegiatan wawancara dilakukan di TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta dengan menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber dan peneliti berdasarkan kisi-kisi wawancara pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara untuk guru kelas B1

No	Komponen	Aspek yang ditanyakan
1.	Latar belakang	a. Indikator keterampilan berbicara yang telah dicapai anak b. Berapa anak yang belum mampu terampil dalam berbicara
2.	Evaluasi	a. Kendala dalam pembelajaran berbicara b. Faktor pendukung dalam pembelajaran berbicara

## G. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005: 101), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Intrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *checklist berupa lembar observasi*.

*Checklist* atau daftar cek menurut Wina Sanjaya (2009: 93) adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda cek (✓) tentang aspek yang diobservasi. Pedoman observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data tentang peningkatan keterampilan berbicara pada anak kelompok B1 TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta. Pedoman observasi digunakan sebagai panduan yang dapat membantu peneliti untuk melakukan pengamatan secara terarah dan sistematis. Adapun pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini berupa kisi-kisi instrument penelitian observasi dan rubrik pengamatan terhadap keterampilan berbicara.

Kisi-kisi lembar observasi keterampilan berbicara pada anak dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan berbicara	Kemampuan dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan lancar dan jelas sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.	Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) Dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap

Tabel 3. Lembar instrumen Keterampilan berbicara

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)			Dapat membuat kalimat sederhana		
		3	2	1	3	2	1
1.							
2.							
3.							

Keterangan: 3=baik, 2=cukup, 1=kurang

## H. Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara pada proses pembelajaran keterampilan berbicara di Kelompok B1 TK ABA Al-Iman.

Data yang diperoleh dari hasil observasi belajar mengajar akan dianalisis, sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu seluruh data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan menggunakan rumus Ngalim Purwanto (2006: 102) yaitu sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari/ diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Menurut Anas Sudijono (2010: 43) data tersebut diinterpretasikan dalam empat tingkatan, yaitu:

- a. Kriteria baik, yaitu antara 76%-100%
- b. Kriteria cukup, yaitu antara 56%-75%
- c. Kriteria kurang baik, yaitu antara 41%-55%
- d. Kriteria tidak baik, yaitu antara 0%-40%

## **I. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan bahasa khususnya keterampilan berbicara dalam menyampaikan maksud dan membuat kalimat sederhana melalui kegiatan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara dilihat dari peningkatan rata-rata persentasi setiap aspek kemampuan yang diamati, yaitu apabila 75% dari jumlah anak memperlihatkan indikator dalam persentasi baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta. TK ABA Al-Iman beralamat di Gendeng, GK IV/786, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta 55225. Lokasi TK ABA Al-Iman cukup strategis sehingga mudah untuk dijangkau. TK ABA Al-Iman ini memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 9 orang, Kepala Sekolah, Tata Usaha, Penjaga Sekolah, dan 2 guru ekstrakulikuler. TK ABA Al-Iman merupakan Taman Kanak-kanak berada dibawah naungan TK Aisyiyah dan yayasan Al-Iman.

Anak yang bersekolah di TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta merupakan warga Baciro. Sebagian besar pekerjaan orang tua anak bekerja sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta. Selain itu ada juga yang bekerja sebagai pedagang. TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta memiliki 6 ruang kelas B1, B2, A1, A2 dan Kelompok Bermain, ruang kantor, ruang penyimpanan alat drumband, kamar mandi, dan halaman bermain. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK ini cukup lengkap diantaranya permainan *outdoor* dan *indoor* yang dapat digunakan sebagai sarana bermain anak.

#### **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B1 TK ABA Al-Iman yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Anak-anak di kelompok B1 terdiri dari 2 anak berusia 6 tahun lebih, 11 anak berusia 5 tahun lebih, dan 1 anak berusia 5 tahun (lihat lampiran 1).

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Anak**

Dalam penelitian ini, kegiatan pra tindakan keterampilan berbicara dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi. Adapun indikator yang dinilai dalam pra tindakan yaitu menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dan membuat kalimat sederhana. Pada kegiatan pra tindakan dalam menyampaikan maksud dan membuat kalimat sederhana, anak tanya jawab dengan guru mengenai tema yang sudah di siapkan yaitu mengenai kebutuhanku.

Hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan berbicara belum optimal, pada pra tindakan sebesar 52,3% (lihat Lampiran 2.1 halaman 76). Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Hasil keterampilan berbicara pra tindakan disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 4. Pencapaian Keterampilan Berbicara Pra Tindakan

Indikator	Persentase
	Pra Tindakan
Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan)	57,1%
Dapat membuat kalimat sederhana	47,6%
Rata-rata ketercapaian anak	52,3%

Persentase peningkatan pencapaian keterampilan berbicara Pra Tindakan dapat dijelaskan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 2. Histogram Pencapaian Keterampilan Berbicara Pra Tindakan

Keterangan :

A : Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan)

B : Dapat membuat kalimat sederhana

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa hasil pra tindakan menggunakan lembar observasi (*checklist*) pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) persentase yang dicapai adalah 57,1%. Sedangkan pada indikator dapat membuat kalimat sederhana persentase yang dicapai adalah sebesar 47,6%. Rata-rata keterampilan berbicara pada anak sebelum tindakan hanya sebesar 52,3% atau termasuk kriteria kurang baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran maka peneliti bersama kolaborator (guru kelas) TK ABA Al-Iman bersama-sama merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Berdasarkan pengamatan di atas, disepakati bahwa tindakan yang

akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan APE boneka jari.

## **2. Data Hasil Tindakan Siklus I**

### **a. Perencanaan Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) kepada guru sehari sebelum dilakukan tindakan. RKH disusun dengan indikator yang sesuai dengan tema kebutuhanku. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga sub tema makanan dan minuman.
- 2) Menyiapkan instrumen pengamatan
- 3) Menyiapkan perlengkapan dalam pembelajaran

### **b. Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I pada kegiatan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dengan lancar dan jelas; membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap. Sebelum mulai dengan kegiatannya, guru menunjukkan boneka jari pada anak dan cara menggunakannya. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pada hari Kamis, 19 September 2013, Jumat, 20 September 2013 dan Sabtu, 21 September 2013 dengan menggunakan tema kebutuhanku. Dalam setiap pertemuan anak melatih keterampilan berbicaranya menggunakan APE boneka jari.

Pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2013 dari pukul 07.30-11.00. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu kebutuhanku dengan sub tema makanan dan minuman. Kegiatan keterampilan berbicara yang di lakukan yaitu menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran dan perasaan) dengan lancar dan jelas; membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap.

Pada pertemuan ini peneliti memberikan tugas menyebutkan nama jenis buah dari boneka jari beserta warnanya di depan kelas dengan teman di sebelahnya. Langkah-langkah kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari adalah guru menjelaskan lebih dulu kegiatan berbicara yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran. Kemudian guru memberi pertanyaan pada anak “warna dan buah apa saja ya dari boneka jarinya ?”. Beberapa anak menyebutkan “warna orange, merah, kuning, dan hijau bu”. Guru memberi pujian pintar”. Lalu anak yang lain pun tidak mau kalah dengan bilang “bentuk buah jeruk, apel, nanas dan *pear* bu guru”. Guru memberi acungan jempol pada anak tersebut. Setelah guru memberi contoh cara memainkan bonekanya. Kemudian guru menunjuk dua orang anak untuk kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari di depan kelas dengan kegiatan memuji temannya yang mau makan sayuran. Anak-anak yang lain memperhatikan temannya yang sedang melakukan kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari di depan kelas. Setelah dua anak maju kemudian saling bergiliran untuk kegiatan berbicara yang menggunakan APE boneka jari.

Pada pertemuan ini anak masih kesulitan tidak tahu apa yang harus anak ucapkan di karenakan masih malu-malu ketika berbicara dengan temannya di

depan kelas. Belum semua anak mampu untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) dengan lancar dan jelas; membuat kalimat sederhana dalam bahasan lisan dan struktur lengkap.

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 20 September 2013 dari pukul 07.30-10.00. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu kebutuhanku dengan sub tema makanan dan minuman.

Kegiatan inti dilakukan ± 60 menit di dalam kelas. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang diajarkan pada hari itu sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan APE boneka jari. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan adalah menciptakan bentuk dari balok, bercakap-cakap tentang jajan sembarang dan dapat memuji teman atau orang lain. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan menggunakan APE boneka jari adalah guru menunjukkan boneka jari di depan kelas. Kemudian guru menanyakan kepada anak “bagaimana kalau kita jajan sembarang?”. Guru juga menjelaskan apa akibatnya ketika kita jajan sembarang. Setelah guru menjelaskan tentang akibat jajan sembarang, kemudian dua orang anak di suruh maju ke depan kelas lagi untuk kegiatan berbicara dengan teman sebelahnya untuk berbicara apabila kita jajan sembarang. DY berkata “kamu jajan apa?”, kemudian ADY pun menjawab “aku di rumah suka jajan es”, DY pun menjawab kembali “nanti kamu sakit jajan es terus”. Saat anak berbicara beberapa anak masih belum mampu untuk menyampaikan maksud dan membuat kalimat sederhana, banyak anak yang masih dibimbing guru dan peneliti, tetapi banyak juga anak yang sudah mengalami peningkatan.

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 September 2013 dari pukul 07.30-10.30. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu kebutuhanku dengan sub tema makanan dan minuman. Kegiatan inti dilakukan selama ±60 menit di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah mengenal perbedaan kasar halus, membentuk buah dengan *playdough*/plastisin dan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) tentang *playdough* yang sudah di bentuk. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru menjelaskan bagaimana rute pergantian tugas. Setelah itu dilanjutkan anak-anak mengerjakan tugasnya.

Pada saat kegiatan berbicara mengenai plastisin yang sudah dibuat, dua orang anak untuk maju ke depan kelas. Anak pertama “hai, kamu tadi buat apa”? kemudian anak kedua “aku tadi buat lollipop loh”, kalau kamu buat apa”? , anak pertama “aku tadi buat donat”. Secara bergantian semua anak melakukan sandiwara boneka. Pada saat kegiatan berbicara berlangsung peneliti mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak.

### **c. Pengamatan (Observasi) Siklus I**

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti beserta guru selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus I mengenai keterampilan berbicara pada anak dapat dijelaskan sebagai berikut.

## 1) Proses Pembelajaran

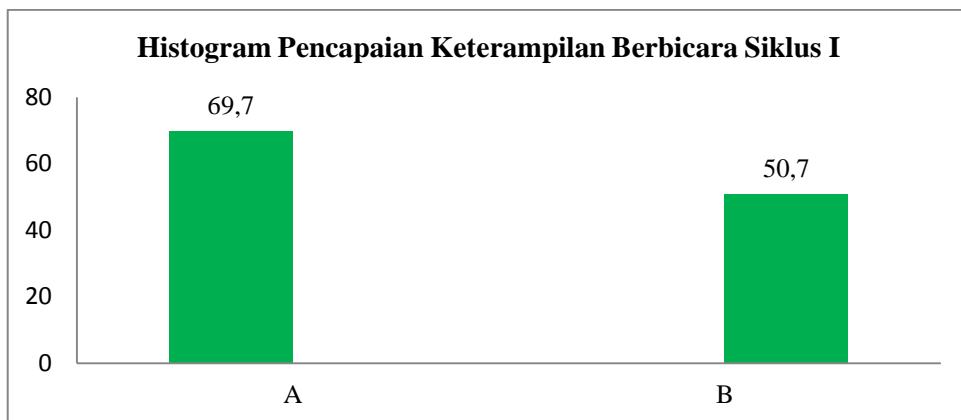
Proses pembelajaran dalam satu hari terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I terhadap keterampilan berbicara dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) dengan lancar dan jelas anak sedikit mengalami kesulitan. Hal ini karena anak belum percaya diri dengan penggunaan APE boneka jari yang baru pertama kali dilakukan dalam pembelajaran di TK ini. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga keterampilan berbicara pada anak hanya mencapai 60,2%. Anak masih malu untuk kegiatan berbicara di depan kelas. Pada saat pembelajaran menggunakan APE boneka jari anak tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru dan asyik mengobrol dengan temannya. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak kondusif, karena anak ramai di kelas untuk melihat temannya yang sedang melakukan kegiatan berbicara di depan kelas. Hasil pengamatan atau Observasi (lihat Lampiran 2.1 halaman 77).

Hasil observasi pencapaian keterampilan berbicara pada anak di siklus I disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 5. Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus I

Indikator	Persentase
	Siklus I
Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan)	69,7%
Dapat membuat kalimat sederhana	50,7%
Rata-rata	60,2%



Gambar 4. Histogram Peningkatan Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus I

Keterangan :

A : Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan)

B : Dapat membuat kalimat sederhana

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pencapaian keterampilan berbicara pada Tabel 5 dan Gambar 3. Keterampilan berbicara pada anak dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) mencapai persentase sebesar 69,7%. Sementara pada indikator dapat membuat kalimat sederhana mencapai persentase sebesar 50,7%. Rata-rata keterampilan berbicara pada anak di siklus I sebesar 60,2% atau termasuk kriteria cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata keterampilan berbicara pada siklus I mencapai 59,9%. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keterampilan berbicara sebelum tindakan yang hanya mencapai 52,3%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus I di lakukan oleh peneliti dan kolabolator pada akhir siklus I. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan siklus I berlangsung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat dua anak maju ke depan untuk kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari, masih malu dan belum berani untuk maju ke depan kelas.
- 2) Masih ada anak yang ramai dan berbicara dengan temannya, sehingga pembelajaran kurang kondusif.
- 3) Pada pertemuan I siklus I, guru masih belum mengarahkan anak dengan baik dan penjelasan tentang bagaimana memainkan sandiwara boneka menggunakan APE boneka jari
- 4) Media yang digunakan yaitu APE boneka jari belum menarik dari segi warna, dan terlalu kecil, sehingga beberapa anak masih belum mau untuk melakukan kegiatan berbicara di depan kelas.

Kendala tersebut membuat peneliti belum mampu mengetahui kemampuan anak yang sebenarnya dalam keterampilan berbicara. Beberapa anak dalam menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran dan perasaan) belum terlalu lancar dan dalam membuat kalimat sederhana masih terbalik strukturnya. Begitu juga saat menganalisis, anak masih dipandu saat kegiatan berbicara dengan temannya di depan kelas. Dengan melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan anak dalam keterampilan

berbicara. Namun dari hasil yang diperoleh dari siklus I belum mencapai pada indikator yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan ke arah yang diharapkan pada siklus II.

Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kepada anak kegiatan berbicara dalam bentuk sandiwara boneka menggunakan APE boneka jari.
- 2) Guru memberi contoh terlebih dahulu bagaimana memainkan sandiwara boneka menggunakan APE boneka jari.
- 3) Dari dua anak maju kemudian menjadi tiga anak maju secara bergantian untuk melakukan kegiatan berbicara yang menggunakan APE boneka jari dengan pembicaraan bebas.
- 4) Pembuatan APE boneka jari lebih bervariasi dalam warna dan bentuk.
- 5) Guru memberikan motivasi dan *reward* berupa “tanda bintang”, sehingga diharapkan anak lebih berani lagi dalam kegiatan berbicara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I terlihat peningkatan keterampilan berbicara pada anak, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Upaya-upaya perbaikan diperlukan agar terjadi peningkatan keterampilan berbicara kearah yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II agar mencapai hasil yang diharapkan.

### e. Hipotesis II

Melihat keadaan dalam pelaksanaan siklus I masih ada beberapa Kendala-kendala dalam setiap tahap perencanaan, kendala-kendala tersebut seperti pada saat dua anak maju ke depan untuk kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari, masih malu dan belum berani untuk maju ke depan kelas, masih ada anak yang ramai dan berbicara dengan temannya sehingga pembelajaran kurang kondusif. Pada siklus I, guru masih belum mengarahkan anak dengan baik serta memberi contoh bagaimana memainkan sandiwara boneka dan media yang dibuat belum bervariasi dalam warna dan bentuk sehingga anak belum optimal dalam keterampilan berbicaranya.

Tindakan siklus II ini perlu diadakan rencana perbaikan atau perubahan supaya pada pelaksanaan siklus II kendala-kendala yang ada pada siklus I dapat teratasi. Dalam kegiatan berbicara di depan kelas yang menggunakan APE boneka jari, salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak yaitu menggunakan *reward* dan memberikan motivasi kepada beberapa anak yang belum mau untuk mengikuti kegiatan berbicara. Pada hipotesis tindakan pada siklus II ini adalah menggunakan APE boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B1.

### 3. Data Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pada kegiatan keterampilan berbicara tetap dilakukan menggunakan media boneka jari tetapi anak dapat mengekspresikan ide yang akan diucapkan. Pelaksanaan siklus II dilakukan

sebanyak tiga kali pertemuan pada hari Rabu, 2 Oktober 2013, Kamis, 3 Oktober 2013, dan Jumat, 4 Oktober 2013 dengan menggunakan tema kebutuhanku. Dalam setiap pertemuan anak belajar terampil berbicara menggunakan APE boneka jari.

#### **a. Perencanaan Siklus II**

Melihat keadaan dalam pelaksanaan siklus I masih ada beberapa kendala, maka dalam tahap perencanaan tindakan siklus II ini perlu diadakan suatu rencana perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan siklus II sehingga kendala-kendala pada siklus I dapat teratasi. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kepada anak kegiatan berbicara dalam bentuk sandiwara boneka menggunakan APE boneka jari.
- 2) Guru memberi contoh terlebih dahulu bagaimana memainkan sandiwara boneka menggunakan APE boneka jari.
- 3) Dari dua anak maju kemudian menjadi tiga anak maju secara bergantian untuk melakukan kegiatan berbicara yang menggunakan APE boneka jari dengan pembicaraan bebas.
- 4) Pembuatan APE boneka jari lebih bervariasi dalam warna dan bentuk.
- 5) Guru memberikan motivasi dan *reward* berupa “tanda bintang”, sehingga diharapkan anak lebih berani lagi dalam kegiatan berbicara.

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus II ditentukan oleh guru dan peneliti, sehingga disepakati menggunakan tema kebutuhanku.

2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti dan berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas. Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran didiskusikan dengan guru kelas, maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II menggunakan APE boneka jari. Tahap pertama guru mengkomunikasikan terlebih dahulu boneka yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Tahap kedua guru menjelaskan kepada anak kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan cara menggunakan APE boneka jari. Misalnya guru mengkomunikasikan kepada anak bahwa kegiatan yang akan dilakukan menggunakan APE boneka jari yaitu berbicara dengan temannya di depan kelas. Guru menjelaskan kepada anak dengan mendemonstrasikan dan memberi contoh bagaimana berbicara dengan temannya.

Tahap ketiga, tiga anak maju untuk kegiatan berbicara di depan kelas menggunakan APE boneka jari. Dengan kegiatan seperti ini maka anak akan lebih mudah dalam keterampilan berbicara karena anak mulai antusias untuk menggunakan APE boneka jari tersebut. Setelah semua anak maju untuk kegiatan

berbicara dengan APE boneka jari, anak diberi penjelasan oleh guru tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

### **b. Pelaksanaan Siklus II**

Pada pertemuan pertama di siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Oktober 2013 dari pukul 07.30-11.00. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu kebutuhanku dengan sub tema kesehatan, kebersihan dan keamanan.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya menggunakan APE boneka jari. Pada pertemuan ini kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari mengenai memuji hasil karya teman. Langkah-langkah kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari adalah guru menunjukkan boneka jari. Tahap pertama guru menjelaskan kepada anak kegiatan berbicara yang dilakukan dan cara menggunakan APE boneka jari. Misalnya guru mengkomunikasikan kepada anak bahwa kegiatan berbicara yang akan dilakukan menggunakan APE boneka jari yaitu berbicara dengan temannya di depan kelas.

Tahap kedua, tiga anak maju untuk kegiatan berbicara di depan kelas menggunakan APE boneka jari. Dengan kegiatan berbicara seperti ini maka anak akan lebih mudah dalam keterampilan berbicara karena anak mulai antusias untuk menggunakan APE boneka jari tersebut. Setelah semua anak maju untuk kegiatan berbicara dengan menggunakan APE boneka jari, anak diberi penjelasan oleh guru tentang kegiatan berbicara yang sudah dilakukan. Sebelum makan siang anak mencuci tangan terlebih dahulu dan berdoa sebelum makan.

Pada pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Oktober 2013 dari pukul 07.30-11.00. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu kebutuhanku dengan sub tema kesehatan, kebersihan dan keamanan.

Kegiatan inti dilakukan ± 60 menit di dalam kelas. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang diajarkan pada hari itu sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan APE boneka jari. Pada pertemuan kedua, kegiatan berbicara yang dilakukan yaitu mengenai kesehatan. Guru menunjuk dua orang anak untuk maju kedepan untuk memainkan APE boneka jari. Kemudian HQL bertanya “kamu kemarin kenapa tidak sekolah?”, anak IYD menjawab “kemarin aku sakit panas”, kemudian HQL berkata “jangan jajan sembarangan nanti sakit”, IYD menjawab “Iya”. Setelah semuanya dapat giliran untuk maju ke depan kemudian guru menjelaskan kepada anak pentingnya menjaga kesehatan.

Pada pertemuan 3 di siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Oktober 2013 dari pukul 07.30-10.00. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu kebutuhanku dengan sub tema kesehatan, kebersihan dan keamanan.

Kegiatan inti dilakukan ± 60 menit di dalam kelas. Guru menunjukkan APE boneka jari kepada anak. Anak-anak sangat antusias saat ditunjukkan APE boneka jari. Guru kemudian memberi tahu cara menggunakan APE boneka jari. Kemudian guru menunjuk anak tiga orang untuk maju ke depan, untuk kegiatan berbicara mengenai kebersihan. Setelah semua kegiatan dalam satu hari selesai, anak membuang sampah yang terlihat di bawah meja masing-masing. Sebelum makan siang anak mencuci tangan terlebih dahulu dan berdoa sebelum makan.

### c. Pengamatan (Observasi) Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, observasi dilaksanakan selama pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan observasi, yang diamati adalah keterampilan berbicara yang meliputi menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran dan perasaan) dengan lancar, serta membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dengan struktur lengkap.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75%. Rekapitulasi hasil siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Pencapaian Siklus II Keterampilan Berbicara Menggunakan APE Boneka Jari

Indikator	Percentase Siklus II
Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan)	84,1%
Dapat membuat kalimat sederhana	72,1%
Rata-rata	78,1%

Percentase peningkatan pencapaian keterampilan berbicara Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Histogram Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus I

Keterangan :

A : Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan)

B : Dapat membuat kalimat sederhana

Berdasarkan hasil observasi dan Siklus II dapat dilihat persentase keterampilan berbicara pada Tabel 6 dan Gambar 4. Pencapaian keterampilan berbicara sebelum tindakan pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) dengan lancar dan jelas mencapai 84,1%, membuat kalimat sederhana dengan bahasa lisan dan struktur lengkap mencapai 72,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian keterampilan berbicara pada anak pada Siklus II mencapai 78,1% dengan mencapai kriteria baik.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dan proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak antusias dalam mengikuti pembelajaran karena anak terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak ramai sendiri, memperhatikan temannya yang sedang maju ke depan untuk kegiatan berbicara dan lebih fokus dalam pembelajaran. Anak juga terlihat senang saat pembelajaran berlangsung karena anak dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas, dan dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap. Pada siklus II keterampilan berbicara pada anak

kelompok B1 sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

#### **D. Pembahasan**

Keterampilan berbicara merupakan suatu hal yang penting untuk dikembangkan sejak awal (anak usia TK) karena berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Melatih keterampilan berbicara dengan tujuan agar anak memiliki keterampilan berbicara yang baik. Apabila anak memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka akan terampil berkomunikasi dengan lingkungannya dan dapat mengekspresikan ide, perasaan maupun keinginannya dengan lancar dan jelas sesuai tingkat perkembangannya.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk keterampilan berbicara pada anak TK B yaitu menggunakan APE boneka jari. Dengan bentuk yang menarik dan anak dapat memainkan bonekanya dengan mudah sehingga efektif untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005: 175) menyatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Guru dapat mendesain berbagai

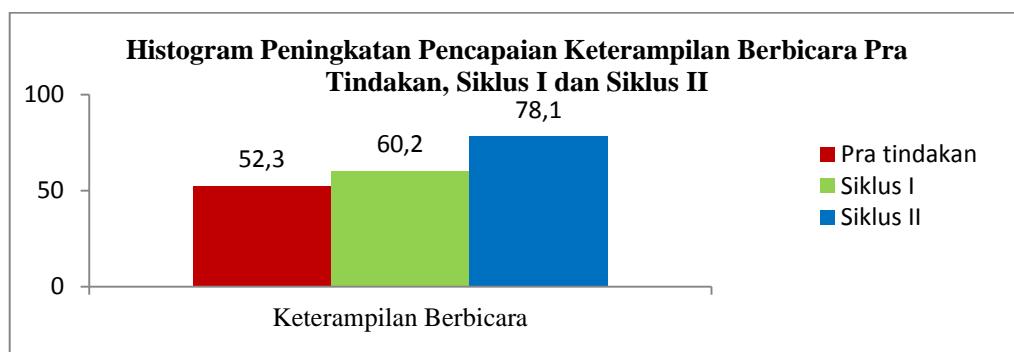
kegiatan yang memungkinkan anak untuk memungkinkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan menggunakan APE boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B1 di TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan ini dapat dilihat dengan hasil yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Berikut rekapitulasi hasil keseluruhan keterampilan berbicara dari pra tindakan dan kedua siklus yang telah dilaksanakan.

Tabel 7. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan APE Boneka Jari Sebelum dan Sesudah Tindakan

Indikator	Percentase		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan)	57,1%	69,7%	84,1%
Dapat membuat kalimat sederhana	47,6%	50,7%	72,1%
Rata-rata	52,3%	60,2%	78,1%

Perbandingan peningkatan keterampilan Berbicara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Histogram Peningkatan Pencapaian Keterampilan Berbicara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat secara keseluruhan persentase mengenai keterampilan anak dalam berbicara dengan menggunakan APE boneka jari yang dilakukan selama dua siklus terjadi peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan), siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian keterampilan berbicara anak pada sebelum tindakan mencapai 52,3%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60,2% (ada peningkatan sebesar 7,9%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,1% (ada peningkatan sebesar 17,9%). Dari hasil yang diperoleh pada pra tindakan dan siklus I apabila dibandingkan sudah ada peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pada saat dua anak maju ke depan untuk kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari, masih pada malu dan belum berani untuk maju ke depan kelas, masih ada anak yang ramai dan berbicara dengan temannya sehingga pembelajaran kurang kondusif.

Dari kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan untuk menguasai kendala tersebut. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah guru menjelaskan aturan kepada anak saat kegiatan dilakukan dengan memanggil anak maju ke depan sesuai dengan tempat duduknya. Melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan berbicara dengan mengajak anak untuk memperhatikan temannya yang sedang maju ke depan dalam percakapan

menggunakan APE boneka jari. Memberikan *reward* bintang kepada anak. Memberikan bujukan dan memberikan motivasi kepada anak yang tidak mau melakukan kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II ini kemampuan anak dalam menyampaikan maksud dan membuat kalimat sederhana mengalami peningkatan yang sangat baik, sehingga indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan dirasa cukup sehingga dihentikan pada siklus II.

Uraian tentang pentingnya penguatan seperti yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan pendapat Nurbiana Dhieni (2005: 3.8) yang menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran akan lebih baik apabila guru memberikan *reinforcement* (penguat), *reward* (pujian, hadiah), stimulasi dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar keterampilan berbicaranya dapat berkembang secara maksimal.

Namun demikian, tidak semua anak dengan mudah untuk menjadi terampil berbicara. Ada anak yang cepat dalam terampil berbicara, akan tetapi ada pula anak yang lamban untuk terampil berbicara. Hal ini tidak menjadi kendala bagi peneliti karena sesuai pendapat Hurlock (1978: 186) bahwa ada faktor yang menimbulkan perbedaan dalam belajar berbicara, antara lain: kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan keluarga, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya dan kepribadian. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka menjadi perhatian khusus bagi guru untuk tidak terlalu

memaksakan kemampuan anak, dengan demikian tetap berkembang sesuai perkembangan yang anak miliki.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa melalui APE boneka jari, keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dikarenakan melalui APE boneka jari, anak lebih banyak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan, serta dengan menghadirkan APE boneka jari anak menjadi antusias untuk berbicara.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada anak Kelompok B1 di TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan, diantaranya penelitian ini peneliti hanya melakukan sendiri tanpa dibantu observer lain.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian adapun cara peningkatan keterampilan berbicara menggunakan APE boneka jari, sebagai berikut: (1) guru menjelaskan kepada anak kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari, (2) guru memberi contoh terlebih dahulu bagaimana kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari, (3) dua atau tiga anak maju secara bergantian untuk melakukan kegiatan berbicara yang menggunakan APE boneka jari dengan pembicaraan bebas, dan (4) guru memberikan motivasi dan *reward* berupa “tanda bintang” sehingga diharapkan anak lebih berani lagi dalam kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan APE boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B1 di TK ABA Al-Iman. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak Kelompok B1 dari Pra tindakan mencapai 52,3%, Siklus I mencapai 60,2% (ada peningkatan sebesar 7,9%), dan pada Siklus II mencapai 78,1% (ada peningkatan sebesar 17,9%).. Hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 75%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru diharapkan menggunakan APE boneka jari sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

### 2. Bagi Sekolah

Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan APE boneka jari. Mendukung upaya guru dalam menggunakan APE boneka jari untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara menggunakan APE boneka jari masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang laebih baik, sehingga lebih meningkatkan keterampilan berbicara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Rasyad, dkk. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Badru Zaman, dkk. (2010). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2009). *Permendiknas No 58 Tahun 2009*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Elizabet, B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- . (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa: Istiwidyanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Gorys Keraf. (1994). *Terapi Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kepika Yomain. (2010). Manfaat Boneka Luar Biasa Boneka Jari. (<http://kepikayomain.wordpress.com/2010/04/03/manfaat-luar-biasa-boneka-jari/>) pada tanggal 20 Oktober 2012.
- Mamat S, dkk. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nurzubaini. (2013). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. <http://nurzubaini.blogspot.com/2013/01/perkembangan-bahasa-anak-usia-dini.html> pada tanggal 21 Oktober 2012.
- Rita Kurnia. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Cendekia Insani.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: Indeks.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing .
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Syakir Abdul Azhim. (2007). *Membimbing Anak Terampil Bahasa*. Jakarta: Gema Insani.
- Tadzkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, H.G. (1987). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wartawarga. (2010). *Pengertian boneka*. Diakses dari <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/pengertian-boneka-adalah-tiruan-dari-bentuk-manusia/> pada tanggal 20 Oktober 2012.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yudha M Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Daftar Nama Anak Kelompok B2**

No	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN	UMUR (Th)
1	AMD	L	5,3
2	DTA	L	5,6
3	DWY	P	6,3
4	FRA	P	5,1
5	ADY	L	6,1
6	KML	L	5,1
7	TGR	L	5,1
8	HQL	L	5,7
9	RRA	P	5,1
10	AM	L	5,9
11	PPT	P	5,1
12	NDY	P	5,2
13	IYD	L	5
14	KNB	P	5,1

# **LAMPIRAN 2:**

**Hasil Wawancara**  
**Keterampilan Berbicara**  
**Kelompok B1 di TK ABA Al-Iman Gendeng**  
**Yogyakarta**

## Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/2 Oktober

Waktu : 11.00-11.30

Tempat : Ruang kelas B1

Sumber : Ibu Haryani, S. Pd. AUD (Guru Kelompok B1)

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana gambaran indikator keterampilan berbicara pada anak kelompok B1 di TK ABA Al-Iman Gendeng?	Kalau berbicara biasanya anak sudah dibiasakan untuk berbicara misalkan tanya jawab mengenai pembelajaran yang disiapkan pada hari itu, Ketika menjelaskan dan bertanya biasanya anak menjawab pertanyaan.	Keterampilan berbicara pada kelompok B1 sudah bagus tetapi masih perlu untuk ditingkatkan
2.	Berapa anak yang belum terampil dalam berbicara	Untuk di kelas ini hanya ada 4-5 anak yang belum terampil dalam kegiatan berbicara, masih perlu bimbingan	Masih perlu dibimbing untuk meningkatkan keterampilan berbicara
3.	Apa saja faktor yang menghambat peningkatan keterampilan berbicara pada anak kelompok B1?	Mungkin dari medianya yang kurang memadai ya mbak, terus ada beberapa anak yang masih baru masuk TK, jadi baru dalam tahap penyesuaian dengan lingkungan sekolahnya.	Faktor penghambat keterampilan berbicara: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Media yang digunakan kurang memadai</li> <li>b. Anak yang baru masuk sekolah</li> </ul>
4.	Bagaimana solusi guru untuk menangani masalah tersebut?	Membiasakan anak untuk tanya jawab dalam kegiatan walaupun dalam media kurang memadai, kemudian dalam kegiatan yang lain selalu membiasakan untuk saling	Untuk menangani anak yang belum terampil berbicara dengan kegiatan tanya jawab dan saling sapa.

		sapa antara anak dengan guru dan dengan temannya	
--	--	--	--

# **LAMPIRAN 3**

## **Hasil Observasi**

Lampiran 3.1 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan

Lampiran 3.2 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Permulaan Siklus I

Lampiran 3.3 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Permulaan Siklus II

Lampiran 3.1 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan

Hari/ tanggal : Rabu/18 September

Tema/ sub tema : Kebutuhanku/ makanan dan minuman

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)			Dapat membuat kalimat sederhana			Jumlah skor	Percentase (%)
		3	2	1	3	2	1		
1.	AMD			✓			✓	2	33,3
2.	DTA		✓			✓		4	66,7
3.	DY	✓				✓		5	83,3
4.	FRA		✓				✓	3	50
5.	ADY		✓			✓		4	66,7
6.	KML			✓			✓	2	33,3
7.	TGR			✓			✓	2	33,3
8.	HQL		✓			✓		4	66,7
9.	RRA		✓			✓		4	66,7
10.	AM		✓			✓		4	66,7
11.	PPT		✓				✓	3	50
12.	NDH		✓				✓	3	50
13.	IYD			✓			✓	2	33,3
14.	KNA			✓			✓	2	33,3
Jumlah		1	8	5		6	8	44	
Percentase (%)		7,14	57,1	35,7		42,8	35,7	52,3	

Keterangan:

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Lampiran 3.2 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siklus I

Pertemuan : 1

Hari/ tanggal : Kamis/19 September 2013

Tema/ sub tema : Kebutuhanku/ makanan dan minuman

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)			Dapat membuat kalimat sederhana			Jumlah skor	Percentase (%)
		3	2	1	3	2	1		
1.	AMD			✓			✓	2	33,3
2.	DTA	✓				✓		5	83,3
3.	DY	✓				✓		5	83,3
4.	FRA		✓				✓	3	50
5.	ADY		✓			✓		4	66,7
6.	KML			✓			✓	2	33,3
7.	TGR			✓			✓	2	33,3
8.	HQL	✓				✓		5	83,3
9.	RRA		✓			✓		4	66,7
10.	AM		✓			✓		4	66,7
11.	PPT		✓				✓	3	50
12.	NDH		✓				✓	3	50
13.	IYD			✓			✓	2	33,3
14.	KNA		✓				✓	3	33,3
Jumlah		3	7	3		6	8	47	
Percentase		21,4	50	21,4		42,8	57,1	55,9	

Keterangan:

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Pertemuan : 2

Hari/ tanggal : Jumat/20 September 2013

Tema/ sub tema : Kebutuhanku/ makanan dan minuman

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)			Dapat membuat kalimat sederhana			Jumlah skor	Percentase (%)
		3	2	1	3	2	1		
1.	AMD			✓			✓	2	33,3
2.	DTA	✓				✓		5	83,3
3.	DY	✓				✓		5	83,3
4.	FRA		✓				✓	3	50
5.	ADY		✓			✓		4	66,7
6.	KML			✓			✓	2	33,3
7.	TGR			✓			✓	2	33,3
8.	HQL	✓				✓		5	83,3
9.	RRA		✓			✓		4	66,7
10.	AM		✓			✓		4	66,7
11.	PPT		✓				✓	3	50
12.	NDH		✓				✓	3	50
13.	IYD			✓			✓	2	33,3
14.	KNA		✓				✓	3	33,3
Jumlah		3	7	3		6	8	47	
Percentase		21,4			50			55,9	

Keterangan:

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Pertemuan : 3

Hari/ tanggal : Sabtu/21 September 2013

Tema/ sub tema : Kebutuhanku/ makanan dan minuman

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)			Dapat membuat kalimat sederhana			Jumlah skor	Percentase (%)
		3	2	1	3	2	1		
1.	AMD			✓		✓		3	50
2.	DTA	✓				✓		5	83,3
3.	DY	✓				✓		5	83,3
4.	FRA		✓			✓		4	66,7
5.	ADY	✓				✓		5	83,3
6.	KML		✓				✓	3	50
7.	TGR		✓				✓	3	50
8.	HQL	✓				✓		5	83,3
9.	RRA	✓				✓		5	83,3
10.	AM		✓		✓			5	83,3
11.	PPT	✓					✓	4	66,7
12.	NDH	✓					✓	4	66,7
13.	IYD		✓				✓	3	50
14.	KNB		✓				✓	3	50
Jumlah		7	6	1	1	7	6	57	
Percentase		50	42,8	7,1	7,1	50	42,8	67,8	

Keterangan:

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Lampiran 3.1 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siklus II

Pertemuan : 1

Hari/ tanggal : Rabu/ 2 Oktober 2013

Tema/ sub tema : Kebutuhanku/ kesehatan, kebersihan, dan keamanan

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)			Dapat membuat kalimat sederhana			Jumlah skor	Percentase (%)
		3	2	1	3	2	1		
1	AMD			✓		✓		3	50
2	DTA	✓				✓		5	83,3
3	DY	✓				✓		5	83,3
4	FRA		✓			✓		4	66,7
5	ADY	✓				✓		5	83,3
6	KML		✓				✓	3	50
7	TGR		✓				✓	3	50
8	HQL	✓				✓		5	83,3
9	RRA		✓			✓		4	66,7
10	AM		✓		✓			5	83,3
11	PPT		✓		✓			5	83,3
12	NDH		✓			✓		4	66,7
13	IYD		✓			✓		4	66,7
14	KNA		✓			✓		4	66,7
Jumlah		4	9	1	2	10	2	59	
Percentase		28,5	64,2	7,1	14,2	71,4	14,2	70,2	

Keterangan:

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Pertemuan : 2

Hari/ tanggal : Kamis/ 3 Oktober 2013

Tema/ sub tema : Kebutuhanku/ kesehatan, kebersihan, dan keamanan

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)			Dapat membuat kalimat sederhana			Jumlah skor	Percentase (%)	
		3	2	1	3	2	1			
1.	AMD			✓			✓	3	50	
2.	DTA	✓					✓	5	83,3	
3.	DY	✓					✓	5	83,3	
4.	FRA		✓				✓	4	66,7	
5.	ADY	✓					✓	5	83,3	
6.	KML		✓					✓	3	50
7.	TGR		✓				✓	4	66,7	
8.	HQL	✓					✓	5	83,3	
9.	RRA		✓				✓	4	66,7	
10.	AM		✓		✓			5	83,3	
11.	PPT	✓					✓	5	83,3	
12.	NDH		✓				✓	4	66,7	
13.	IYD		✓		✓			5	83,3	
14.	KNNA		✓				✓	4	66,7	
Jumlah		5	8	1	2	11	1	61		
Percentase		35,7	57,1	7,1	14,2	78,5	7,1	72,6		

Keterangan:

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Pertemuan : 3

Hari/ tanggal : Jumat/ 4 Oktober 2013

Tema/ sub tema : Kebutuhanku/ kesehatan, kebersihan, dan keamanan

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)			Dapat membuat kalimat sederhana			Jumlah skor	Percentase (%)
		3	2	1	3	2	1		
1.	AMD		✓			✓		4	66,7
2.	DTA	✓			✓			6	100
3.	DY	✓			✓			6	100
4.	FRA	✓				✓		5	83,3
5.	ADY	✓			✓			6	100
6.	KML		✓			✓		4	66,7
7.	TGR	✓				✓		5	83,3
8.	HQL	✓			✓			6	100
9.	RRA	✓			✓			6	100
10.	AM	✓			✓			6	100
11.	PPT	✓			✓			6	100
12.	NDH	✓			✓			6	100
13.	IYD	✓			✓			6	100
14.	KNB	✓			✓			6	100
Jumlah		12	2		10	4		86	
Percentase		85,7	14,2		71,4	28,5		102,3	

Keterangan:

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

# **LAMPIRAN 4**

# **Rekapitulasi Hasil**

# **Observasi**

Lampiran 4.1 Hasil Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan

Lampiran 4.2 Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I

Lampiran 4.3 Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II

Lampiran 4.4 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara

Lampiran 4.1 Hasil Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)	Dapat membuat kalimat sederhana	Jumlah skor
1.	AMD	1	1	2
2.	DTA	2	2	4
3.	DY	3	2	5
4.	FRA	2	1	3
5.	ADY	2	2	4
6.	KML	1	1	2
7.	TGR	1	1	2
8.	HQL	2	2	4
9.	RRA	2	2	4
10.	AM	2	2	4
11.	PPT	2	1	3
12.	NDH	2	1	3
13.	IYD	1	1	2
14.	KNB	1	1	2
Jumlah		24	20	44
Skor maksimal				84
Percentase keberhasilan (%)		57,1	47,6	52,3

**Lampiran 4.2 Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I**

**Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I pertemuan 1**

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)	Dapat membuat kalimat sederhana	Jumlah skor
1.	AMD	1	1	2
2.	DTA	3	2	5
3.	DY	3	2	5
4.	FRA	2	1	3
5.	ADY	2	2	4
6.	KML	1	1	2
7.	TGR	1	1	2
8.	HQL	3	2	5
9.	RRA	2	2	4
10.	AM	2	2	4
11.	PPT	2	1	2
12.	NDH	2	1	3
13.	IYD	1	1	2
14.	KNB	2	1	3
Jumlah		27	20	46
Skor maksimal				84
Percentase (%)		64,2	47,6	54,7

**Lampiran 4.2 Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I**

**Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I pertemuan 2**

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)	Dapat membuat kalimat sederhana	Jumlah skor
1.	AMD	1	1	2
2.	DTA	3	2	5
3.	DY	3	2	5
4.	FRA	2	1	3
5.	ADY	2	2	4
6.	KML	1	1	2
7.	TGR	1	1	2
8.	HQL	3	2	5
9.	RRA	2	2	4
10.	AM	2	2	4
11.	PPT	2	1	3
12.	NDH	2	1	3
13.	IYD	1	1	2
14.	KNB	2	1	3
Jumlah		27	20	46
Skor maksimal				84
Percentase (%)		64,2	47,6	54,7

**Lampiran 4.2 Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I**

**Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 3**

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)	Dapat membuat kalimat sederhana	Jumlah skor
1.	AMD	1	2	3
2.	DTA	3	2	5
3.	DY	3	2	5
4.	FRA	2	2	4
5.	ADY	3	2	5
6.	KML	2	1	3
7.	TGR	2	1	3
8.	HQL	3	2	5
9.	RRA	3	2	5
10.	AM	2	3	5
11.	PPT	3	1	4
12.	NDH	3	1	4
13.	IYD	2	2	4
14.	KNB	2	1	3
Jumlah		34	24	58
Skor maksimal				84
Percentase (%)		80,9	57,1	69,0

Lampiran 4.3 Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II

Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)	Dapat membuat kalimat sederhana	Jumlah skor
1.	AMD	1	2	3
2.	DTA	3	2	5
3.	DY	3	2	5
4.	FRA	2	2	4
5.	ADY	3	2	5
6.	KML	2	1	3
7.	TGR	2	1	3
8.	HQL	3	2	5
9.	RRA	2	2	4
10.	AM	2	3	5
11.	PPT	2	3	5
12.	NDH	2	2	4
13.	IYD	2	2	4
14.	KNB	2	2	4
Jumlah		34	24	58
Skor maksimal				84
Percentase (%)		80,9	57,1	69,0

**Lampiran 4.3 Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II**

**Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan 2**

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)	Dapat membuat kalimat sederhana	Jumlah skor
1.	AMD	1	2	3
2.	DTA	3	2	5
3.	DY	3	2	5
4.	FRA	2	2	4
5.	ADY	3	2	5
6.	KML	2	1	3
7.	TGR	2	2	4
8.	HQL	3	2	5
9.	RRA	2	2	4
10.	AM	2	3	5
11.	PPT	3	2	5
12.	NDH	2	2	4
13.	IYD	2	3	5
14.	KNB	2	2	4
Jumlah		32	29	61
Skor maksimal				84
Percentase (%)		76,1	69,0	72,6

**Lampiran 4.3 Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II**

**Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan 3**

No.	Nama Anak	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)	Dapat membuat kalimat sederhana	Jumlah skor
1.	AMD	2	2	4
2.	DTA	3	3	6
3.	DY	3	3	6
4.	FRA	3	2	5
5.	ADY	3	3	6
6.	KML	2	2	4
7.	TGR	3	2	5
8.	HQL	3	3	6
9.	RRA	3	3	6
10.	AM	3	3	6
11.	PPT	3	3	6
12.	NDH	3	3	6
13.	IYD	3	3	6
14.	KNB	3	3	6
Jumlah		40	38	78
Skor maksimal				84
Percentase (%)		95,2	90,4	92,8

## Lampiran 4.4 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara

### Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan

No	Indikator	Persentase Sebelum Tindakan
1	Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan)	57,1
2	Dapat membuat kalimat sederhana	47,6
Rata-rata ketercapaian anak		52,3

### Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Indikator	Persentase Siklus I			Rata-Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan)	64,2	64,2	80,9	69,7
2	Dapat membuat kalimat sederhana	47,6	47,6	57,1	50,7
Rata-rata ketercapaian anak		55,9	55,9	69,0	60,2

### Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II

No	Indikator	Persentase Siklus I			Rata-Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan)	80,9	76,1	95,2	84,1
2	Dapat membuat kalimat sederhana	57,1	69,0	90,4	72,1
Rata-rata ketercapaian anak		69,0	72,5	92,8	78,1

## Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : I/3

TEMA/SUB TEMA : Kebutuhanku/ Makanan dan Minuman

HARI : Kamis, 19-9-2013

WAKTU : 07.30-11.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENDIDIKAN KARAKTER	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
	I. Kegiatan Awal ± 30 menit			
(M.K.23) Memantulkan bola besar, bola kecil, (diam di tempat) (PK) kerja keras	Memantulkan bola dan diam di tempat	Kerja keras	Agar anak tangkas	Peserta langsung dan bola
<b>(B.21) Dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap</b>	<b>Menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran dan perasaan) dengan lancar dan jelas tentang buah</b>	<b>Percaya diri</b>	<b>Melatih anak percaya diri</b>	<b>Peserta langsung dan boneka jari</b>
Membaca Asmaul	Mengucapkan 10 Asmaul	Kecintaan kepada	Anak dapat menghafal 10	Buku Asmaul

Husna	Husna	Tuhan YME	Asmaul husna	Husna
	Inti'60 menit			
(K.15) Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 kepingan)	Memasangkan kepingan gambar bentuk buah	Tanggung jawab	Melatih ketelitian	puzlle
(M.H.38) Membuat lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar dengan rapi	Membuat bentuk lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar	Tanggung jawab	Melatih anak dalam berkreasi	LKA, pensil
(S.E.58) Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	Menunjukkan karya anak yang sudah dibuat	Percaya diri	Melatih anak percaya diri	Praktek langsung
	Istirahat'30 menit (cuci tangan, makan bekal, main)			
	Kegiatan akhir			
(N.A.M.6) Menyebutkan macam-macam kitab suci	Bercakap-cakap tentang kitab suci			Praktek langsung



Guru Kelas

Haryani

NIP. 19600816 198103 2 009

Yogyakarta, 19 September 2013

Peneliti

Dea Laraswati

09111241039

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1  
 SEMESTER/MINGGU : I/3  
 TEMA/SUB TEMA : Kebutuhanku/ Makanan dan Minuman  
 HARI : Jumat, 20-9-2013  
 WAKTU : 07.30-10.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENDIDIKAN KARAKTER	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
	II. Kegiatan Awal ± 30 menit			
(NAM.8) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinanya	Berdoa akan belajar	Religius	Melatih anak dalam ajaran agama yang dianutnya	Peserta langsung
	II.Kegiatan Inti'60 menit			
(K.42) Menciptakan bentuk dari balok	Menciptakan bentuk tempat makan dari balok	Tanggung jawa	Melatih anak dalam berkreasi	Balok
<b>(B.21) Dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap</b>	<b>Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas tentang jajan sembarangan</b>	<b>Percaya diri</b>	<b>Melatih anak percaya diri</b>	<b>Peserta langsung dan boneka jari</b>

(Sosem.60) Dapat memuji teman/orang lain	Memuji temannya yang mau makan sayuran	Percaya diri	Melatih anak percaya diri	Peserta langsung
	Istirahat'30 menit (cuci tangan, makan bekal dan main)			
	III.Kegiatan akhir			
(NAM.8) Berdoa sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	Berdoa sebelum pulang	Religius	Melatih anak untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	Peserta langsung

Yogyakarta, 20 September 2013

Guru Kelas



Haryani

NIP. 19600816 198103 2 009

Peneliti



Dea Laraswati

09111241039



## RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK

: B

SEMESTER/MINGGU

: I/3

TEMA/SUB TEMA

: Kebutuhanku/ Makanan dan Minuman

HARI

: Sabtu, 21-9-2013

WAKTU

: 07.30-11.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENDIDIKAN KARAKTER	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
	III. Kegiatan Awal ± 30 menit			
(MK.24) Melambungkan dan menangkap bola	Melambungkan dan menangkap bola	Kerja keras	Melatih anak tangkas	Peserta langsung
(SE.61) Menghargai hasil karya teman/teman/orang lain	Memuji hasil karya teman mewarnai gambar buah	Jujur	Melatih anak untuk jujur mengungkapkan hasil karya temannya.	Peserta langsung
Membaca asmaul husna	Mengucapkan 10 Asmaul Husna	Kecintaan kepada Tuhan YME	Anak dapat menghafal 10 Asmaul Husna	Buku Asmaul Husna
	II.Kegiatan Inti'60 menit			
(K.23) Mengenal perbedaan kasar-halus	Membedakan kasar-halus dari macam-macam buah	Rasa ingin tahu	Melatih ketelitian anak	Peserta langsung dan buah jeruk, salak, dll

(MH.44) Menciptakan berbagai bentuk menggunakan playdough	Membentuk buah-buahan dari playdough/plastisin	Kreatif	Melatih anak untuk kreatif	Hasil karya
<b>(B.21) Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana</b>	Menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran dan perasaan) dengan lancar dan jelas mengenai <i>playdough</i> yang sudah dibuat	Percaya diri	Melatih anak untuk percaya diri ketika berkomunikasi dengan orang lain	<b>Peserta langsung</b>
	Istirahat'30 menit (cuci tangan, makan bekal, main)			
	III.Kegiatan Akhir			
(NAM.8) Berdoa sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	Berdoa sebelum pulang	Religius	Melatih anak untuk melaksanakan ajaran agama yang di anutnya	Peserta langsung

Yogyakarta, 21 September 2013



Guru Kelas

Haryani

NIP. 19600816 198103 2 009

Peneliti

Dea Laraswati

09111241039

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1  
 SEMESTER/MINGGU : I/9  
 TEMA/SUB TEMA : Kebutuhanku/Kesehatan, kebersihan dan keamanan  
 HARI : Rabu, 2-10-2013  
 WAKTU : 07.30-11.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENDIDIKAN KARAKTER	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
	I.Kegiatan Awal ± 30 menit			
(K.7) Mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu	Tj. Asal mula terbuatnya kancing baju dengan tempurung	Rasa ingin tahu	Melatih anak mengetahui sesuatu yang dipelajari	Peserta langsung
	II.Kegiatan Inti'60 menit			
(SOSEM.36) Suka menolong	PT. Memberi tanda ✓ pada anak yang suka menolong	Kerja keras	Melatih anak untuk kosentrasi	LKA, pensil
(MK.36) Mencocok bentuk	PT. Mencocok bentuk baju	Kerja keras	Melatih ketelitian anak	Gambar baju dan jarum
<b>(B.21)Dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan</b>	<b>Menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, dan perasaan) dengan lancar dan jelas untuk memuji</b>	<b>Percaya diri</b>	<b>Melatih anak percaya diri</b>	<b>Peserta langsung dan boneka jari</b>

struktur lengkap	hasil karya temannya			
	Istirahat'30 menit (cuci tangan, makan bekal dan main			
	Kegiatan akhir			
(NAM.8) Berdoa sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinanya	Berdoa sebelum pulang	Religius	Melatih anak untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	Peserta langsung

Yogyakarta, 2 Oktober 2013



Guru Kelas

Haryani

NIP. 19600816 198103 2 009

Peneliti

Dea Laraswati

09111241039

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

**KELOMPOK** : B1  
**SEMESTER/MINGGU** : I/9  
**TEMA/SUB TEMA** : Kebutuhanku/Kesehatan, kebersihan dan keamanan  
**HARI** : Kamis, 3-10-2013  
**WAKTU** : 07.30-11.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENDIDIKAN KARAKTER	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
	II. Kegiatan Awal ± 30 menit			
(NAM.8) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya	Berdoa akan belajar	Religius	Melatih anak dalam ajaran agama yang dianutnya	Peserta langsung
	II.Kegiatan Inti'60 menit			
(K.14) Menunjukkan kejanggalan suatu gambar	Memberi tanda (X) pada gambar yang janggal	Kerja keras	Melatih anak untuk kosentrasi	LKA, pensil
(MH.30) Mencocok bentuk	Mencocok gambar “kotak obat”	Kerja keras	Melatih ketelitian anak	Bantalan, jarum dan gambar

<b>(B.21) Dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap</b>	<b>Menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, dan perasaan) dengan lancar dan jelas tentang kesehatan</b>	<b>Percaya diri</b>	<b>Melatih anak percaya diri</b>	<b>Peserta langsung dan boneka jari</b>
	Istirahat'30 menit (cuci tangan, makan bekal dan main			
	Kegiatan akhir			
(NAM.8) Berdoa sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinanya	Berdoa sebelum pulang	Religius	Melatih anak untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	Peserta langsung

Yogyakarta, 3 Oktober 2013



Guru Kelas

Haryani

NIP. 19600816 198103 2 009

Peneliti

Dea Laraswati

09111241039

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1  
 SEMESTER/MINGGU : I/9  
 TEMA/SUB TEMA : Kebutuhanku/Kesehatan, kebersihan dan keamanan  
 HARI : Jumat, 4-10-2013  
 WAKTU : 07.30-10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENDIDIKAN KARAKTER	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
	III. Kegiatan Awal ± 30 menit			
(MK.17) Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah	DM. mengekspresikan diri sesuai gerakan musik	Kreatif	Melatih anak melakukan sesuatu sesuai dengan ekspresi dalam gerakan	Peserta langsung
	II.Kegiatan Inti'60 menit			
(K.22) Membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih	PT. memberi tanda = atau ≠ pada gambar	Kerja keras	Melatih anak untuk kosentrasi	LKA, pensil

sedikit				
(MH.30) Membuat lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar dengan rapi	PT. membuat gambar “kotak obat”	Kerja keras	Melatih ketelitian anak	Kertas A4 dan spidol
<b>(B.21) Dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap</b>	<b>Menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, dan perasaan) dengan lancar dan jelas mengenai kebersihan</b>	<b>Percaya diri</b>	<b>Melatih anak percaya diri</b>	<b>Peserta langsung dan boneka jari</b>
	Istirahat'30 menit (cuci tangan, makan bekal dan main			
	Kegiatan akhir			
(NAM.8) Berdoa sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinanya	Berdoa sebelum pulang	Religius	Melatih anak untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	Peserta langsung



Guru Kelas

Haryani

NIP. 19600816 198103 2 009

Yogyakarta, 3 Oktober 2013

Peneliti

Dea Laraswati

09111241039

## Lampiran 6. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

**Tabel 7. Rubrik Penilaian tentang Menyampaikan Maksud (Ide, Pikiran, Gagasan, dan Perasaan)**

No	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan)	Jika anak dapat menyampaikan sendiri maksud (pikiran, gagasan, dan perasaan) dan dipahami orang lain	3	Anak dapat menyampaikan sendiri maksud (pikiran, gagasan, dan perasaan) dan dipahami orang lain
2.	Anak belum lancar menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan)	Jika anak menyampaikan sendiri maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dengan bantuan guru	2	Anak menyampaikan sendiri maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dengan bantuan guru
3.	Anak belum dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan)	Jika anak belum dapat menyampaikan sendiri maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dan tidak dipahami orang lain	1	Anak belum dapat menyampaikan sendiri maksud (ide, pikiran dan perasaan) dan tidak dipahami orang lain

**Tabel 8. Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Membuat Kalimat Sederhana**

No	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Anak dapat membuat kalimat sederhana dengan kompleks	Jika anak dapat membuat kalimat sederhana sendiri	3	Anak dapat membuat kalimat sederhana dengan sendiri
2.	Anak hanya dapat membuat kalimat sederhana secara benar (S-P-O)	Jika anak dapat membuat kalimat sederhana sendiri tetapi masih dibantu oleh guru	2	Anak dapat membuat kalimat sederhana sendiri tetapi masih dibantu oleh guru
3.	Anak belum dapat membuat kalimat sederhana dengan terstruktur	Jika anak belum dapat membuat kalimat sederhana dengan sendiri dan dibantu oleh guru	1	Anak belum dapat membuat kalimat sederhana dengan sendiri dan dibantu oleh guru

## Lampiran 7. Foto Kegiatan Anak pada Saat Menggunakan APE Boneka Jari

Pada saat pra tindakan tanpa menggunakan APE Boneka Jari



Tahapan siklus I





Siklus II



Kegiatan lain :



anak-anak saat menjelaskan hasil karya sendiri di depan temannya



Membuat plastisin



Praktek memainkan alat musik

# **Lampiran 8**

## **Surat Ijin Penelitian**

## **SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Martha Christianti, M.Pd**

NIP : **19820523 200604 2 001**

Jabatan : **Asisten Ahli**

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Dea Laraswati**

NIM : **09111241039**

Jurusan : **Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar**

Program studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Agar dapat dipergunakan dalam penempatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Jari di Kelompok B1 TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 September 2013

Validator,

**Martha Christianti, M.Pd**

**NIP. 19820523 200604 2 001**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telep. (0274) 586068 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Tele. (0274) 586068 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5365 /UN34.11/PL/2013

20 September 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dea Laraswati  
NIM : 09111241039  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Murangan VIII ,Rt. 07 / 28 Triharjo , Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Gendeng, Banciro , Yogyakarta  
Subjek : Siswa kelompok B 1  
Obyek : Keterampilan Berbicara  
Waktu : September-November 2013  
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak melalui Media Boneka Jari di Kelompok B 1 TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 7038 / 9 /2013

Pembaca Surat : DEKAN FAK. ILMU PENDIDIKAN UNY

Nomor : 5363/UN.34.11/PL/2013

Tanggal : 20 SEPTEMBER 2013

Perihal : IJIN PENELITIAN

- Menyengat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DEA LARASWATI NIP/NIM : 09111241039

Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA

Objek : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA BONEKA JARI DI KELOMPOK B1 TK ABA AL-IMAN GENDENG YOGYAKARTA

Tempat : KOTA YOGYAKARTA

Tanggal : 25 SEPTEMBER 2013 s/d 25 DESEMBER 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 25 SEPTEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

SETDA 5/2013  
Hendar Susilowati, SH.  
NIP. 1960120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 DEKAN FAK. ILMU PENDIDIKAN UNY
- 5 YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/2687  
6259/34

**Dasar** : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/reg/V/7038/9/2013 Tanggal : 25/09/2013

**Mengingat** : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

**Dijinkan Kepada** : Nama : **DEA LARASWATI** NO MHS / NIM : 09111241039  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Ch. Ismaniati  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA BONEK JARI DI KELOMPOK B1 TK ABA AL-IMAN GENDENG YOGYAKARTA

**okasi/Responden** : Kota Yogyakarta  
**Vaktu** : 26/09/2013 Sampai 26/12/2013  
**ampiran** : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
**eng Ketentuan** : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

DEA LARASWATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 26-9-2013



embusan Kepada :

- h. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala TK ABA AI - IMAN Yogyakarta
5. Ybs.

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah TK ABA Al-Iman yang beralamat di Gendeng, GK IV/786, Baciro, Yogyakarta. Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Dea Laraswati

NIM : 09111241039

Jurusan/Prodi : PPSD/PG-PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di TK ABA Al-Iman, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Pembelajaran Menggunakan APE Boneka Jari di Kelompok B1 TK ABA Al-Iman Gendeng Yogyakarta". Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober pada tahun ajaran 2013/2014, dengan keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2013

Kepala Sekolah



Catur Widyaningrum, S.IP

NBIM.933153